



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN IBU-IBU KADER LINGKUNGAN
DALAM BUDIDAYA TOGA DI DESA SIDOREJO
KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Nita Nuriyah Ali
NIM. B02219028**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nita Nuriyah Ali

Nim : B02219028

Program Studi : Pengembangan masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pendampingan Ibu-ibu Kader Lingkungan dalam Budidaya Toga di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo* adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Adapun dikemudian hari ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 05 April 2023
yang menyatakan



Nita Nuriyah Ali
Nim.B02219028

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nita Nuriyah Ali

NIM : B02219028

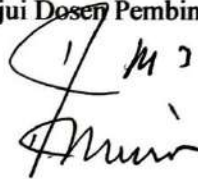
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pendampingan Ibu-ibu Kader Lingkungan
Dalam Budidaya Toga di Desa Sidorejo
Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan
pada Sidang Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN
Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 25 Juni 2023

Menyetujui Dosen Pembimbing,



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag.

NIP. 1955903171994031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

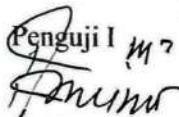
PENDAMPINGAN IBU-IBU KADER LINGKUNGAN
DALAM BUDIDAYA TOGA DI DESA SEIDOREJO
KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Nita Nuriyah Ali
NIM. B02219028

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 12 Juli 2023


Tim Penguji

Penguji I


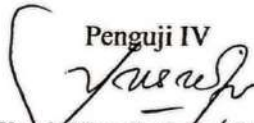
Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag.
NIP. 1955903171994031001

Penguji II


Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si.
NIP. 195808071986031002

Penguji III


Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyan, M.Si.
NIP. 197804192008012014

Penguji IV


Yusra Ningsih, S.Ag., M.Kes.
NIP. 197605182007012022

Surabaya, 12 Juli 2023

Dekan


Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8411972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nita Nuriyah Ali
NIM : B02219028
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : nitanuriyah6@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Ibu-ibu Kader Lingkungan dalam Budidaya Toga di Desa Sidorejo
Kecamatan Krian

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2023

Penulis

(Nita Nuriyah Ali)

ABSTRAK

Nita Nuriyah Ali (B02219028) Pendampingan Ibu-ibu Kader Lingkungan dalam Budidaya Toga di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Skripsi ini membahas terkait Pendampingan Ibu-ibu Kader Lingkungan dalam Budidaya Toga di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki oleh Ibu-ibu Kader lingkungan di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut diawali dengan merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut : 1). Bagaimana gambaran potensi dan aset Ibu-ibu Kader Lingkungan ? Bagaimana strategi pendampingan Ibu-ibu Kader Lingkungan dalam budidaya toga?, Bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukannya pendampingan Ibu-ibu Kader lingkungan?.

Proses pendampingan ini menggunakan metode *ABCD (Asset Based Community Development)*. Pendekatan ini fokus pada aset yang dimiliki mencakup 5D dalam *Apreciative Inquiry* , diantaranya yakni *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*.

Hasil dari penelitian serta aksi yang sudah dijalankan adalah masyarakat lebih peka terhadap kelebihan aset yang ada di sekitar mereka serta masyarakat sudah mampu mengembangkan potensi, keterampilan, dan inovasi yang mereka miliki, dengan membudidayakan toga, pengolahan hasil toga, dan juga penguatan Ibu-Ibu Kader Lingkungan dengan mengimplementasikan dakwah islam pemberdayaan.

Kata Kunci: *Pendampingan Komunitas, Budidaya toga, lingkungan*

ABSTRACT

Nita Nuriyah Ali (B02219028) Assistance for Environmental Cadres in Toga Cultivation in Sidorejo Village, Krian District, Sidoarjo Regency.

This thesis discusses the Assistance of Environmental Cadre Women in Toga Cultivation in Sidorejo Village, Krian District, Sidoarjo Regency. This study aims to utilize the assets and potential possessed by environmental cadres in Sidorejo Village, Krian District, Sidoarjo Regency. It begins with formulating several research focuses as follows: 1). What is the description of the potential and assets of the Environmental Cadres? What is the strategy for assisting Environmental Cadres in toga cultivation? What are the results obtained after assisting Environmental Cadres?.

This mentoring process uses the ABCD (Asset Based Community Development) method. This approach focuses on owned assets including 5D in Appreciative Inquiry, including Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny.

The results of the research and actions that have been carried out are that the community is more sensitive to the advantages of the assets around them and the community has been able to develop their potential, skills and innovation, by cultivating toga, processing toga products, and also strengthening female cadres The environment by implementing Islamic da'wah empowerment.

Keywords: Community Assistance, Toga Cultivation, enviro

Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
Daftar Isi	viii
Daftar gambar	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Strategi Dalam Mencapai Tujuan.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	17
KAJIAN TEORI	17
A. Kerangka Teori	17
1. Teori Pendampingan	17
2. Budidaya Toga	22

3.	Budidaya toga dalam perspektif islam	26
4.	Dakwah Bil Hal Wujud Pemberdayaan	29
4.	Definisi Dakwah Dan Kewajiban Berdakwah	35
B.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	1
BAB III		1
METODOLOGI PENELITIAN.....		1
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	1
A.	Prosedur Pendampingan Penelitian	8
1.	Discovery (Mengungkap Masa Lalu)	9
2.	Design (Merancang).....	10
3.	Define (Mempelajari dan Mengatur Skenario).....	10
4.	Destiny (Monitoring dan evaluasi hasil pendampingan)	11
B.	Subjek Sasaran Penelitian.....	11
C.	Teknik Pengumpulan Data dan Mobilisasi Aset.....	12
D.	Validasi Data.....	13
E.	Teknik Analisis Data.....	14
F.	Jadwal Pendampingan.....	15
BAB IV		18
PROFIL DESA SIDOREJO.....		18
A.	Kondisi Geografis	18
B.	Kondisi Demografi.....	19
C.	Kondisi Pendidikan	21
D.	Kondisi Ekonomi	23

E. Kondisi Keagamaan	24
F. Kondisi Kesehatan	25
G. Kondisi Sosial dan Budaya	25
BAB V.....	30
TEMUAN ASET.....	30
A. Gambaran Umum Aset.....	30
1. Aset Sumber Daya Manusia.....	30
2. Aset Sumber Daya Alam.....	31
3. Aset Fisik	35
4. Aset Sosial.....	36
5. Aset Organisasi	37
BAB VI	41
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	41
A. Proses Awal.....	41
B. Proses Pendekatan (Inkulturasi).....	42
1. Menemukan Aset (Discovery)	44
2. Membangun Mimpi (Dream).....	46
3. Merencanakan Tindakan (Design).....	48
4. Proses Aksi (Define).....	49
7. Monitoring dan Evaluasi (Destinity).....	49
BAB VII.....	51
AKSI PERUBAHAN MASYRAKAT	51
A. Strategi Aksi.....	51
B. Implementasi Aksi	52

BAB VIII.....	69
EVALUASI DAN REFLEKSI	69
A. Evaluasi Program	69
B. Analisis Tingkat keberhasilan (<i>Leaky Bucket</i>).....	76
C. Refleksi keberlanjutan.....	78
D. Refleksi program dalam perspektif islam	80
BAB IX	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi Peneliti.....	84
C. Keterbatasan Peneliti.....	84



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar gambar

Gambar 4. 1: Peta Desa Sidorejo	18
Gambar 5. 1: Menanam toga bersama ibu-ibu kader	34
Gambar 5. 2: masjid darussalam	36
Gambar 5. 3: Kegiatan pengajian rutin	37
Gambar 5. 4: Susunan pengurus PKK	38
Gambar 6. 1: Proses inkulturasi bersama kepala desa	42
Gambar 6. 2: Proses Inkulturasi bersama ibu-ibu kader	43
Gambar 6. 3: FGD bersama ibu-ibu kader	46
Gambar 7. 1: Kegiatan penanaman toga	53
Gambar 7. 2: menanam benih ke polybag.....	59
Gambar 7. 3:Kegiatan menanam toga.....	60
Gambar 7. 4: Kegiatan menanam toga.....	60
Gambar 7. 5 Bahan yang dibutuhkan.....	63
Gambar 7. 6: memasukkan gula aren.....	64
Gambar 7. 7: menumbuk jahe.....	64

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar tabel

Tabel 1. 1: Toga yang dikonsumsi ibu-ibu Kader.....	5
Tabel 1. 2: Macam-macam jenis toga	6
Tabel 1. 3: Analisis strategi program	9
Tabel 1. 4: Ringkasan narasi program	12
Tabel 2. 1: Penelitian terdahulu yang relevan.....	1
Tabel 3. 1: Jadwal pendampingan.....	16
Tabel 4. 1: Jumlah penduduk	19
Tabel 4. 2: range umur penduduk	20
Tabel 4. 3: jumlah tingkat pendidikan	22
Tabel 4. 4: jumlah fasilitas pendidikan	23
Tabel 4. 5: jumlah jenis pekerjaan	23
Tabel 4. 6: fasilitas kesehatan	25
Tabel 4. 7: Kegiatan sosial dan budaya.....	26
Tabel 5. 1: Jumlah jenis toga	32

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendampingan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang, dimana seseorang itu memiliki tugas menjadi fasilitator atau biasa disebut dengan kegiatan pendampingan masyarakat. Pendampingan juga memiliki pola dalam melaksanakan kegiatan untuk melaukan kegiatan ke arah positif. Hal tersebut bermakna bahwa, kegiatan pendampingan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan melaui kebutuhan dan potensi yang dimiliki.¹

Budidaya adalah suatu usaha yang dilakukan secara tersusun rapi dan juga mengembakbiakan suatu tanaman atau hewan tertesntu agar tetap terjaga kelestarian nya ada juga bisa mendapatkan hasil yang bermanfaat serta berguna untuk memenuhi kebutuhan hajat setiap manusia.²

Upaya pengobatan dengan obat-obat tradisonal merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan. Dewasa ini obat-obatan modern sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Obat-obatan itu dalam berbagai bentuk sudah dijual bebas dan mudah sekali didapatkan dengan harga yang relatif terjangkau seluruh lapisan masyarakat. Akhir-akhir ini trend pengobatan modern cenderung kembali ke tanaman obat yang digunakan secara tradisional. Ada beberapa alasan

¹ Kerangka kerja Pengemabngan masyarakat "*Pelaku dan Praktek Pengembangan masyarakat*", dan Paradigma LSM di Indonesia.

² St. rahmatullah, yulian wahyu permadani, wirasati. "*Pendampongan Penanaman Dan Pemanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Pencegahan Covid-19 Dalam Media Polybag Di Desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Probolinggo*". Prosiding seminar nasional pengabdian KKN-MAS. Vol 1, 2022.

yang mendasari kecederungan ini diantaranya tanaman obat keluarga ini aman dikonsumsi dan bisa menyembuhkan penyakit tanpa menimbulkan efek samping dibandingkan dengan obat-obatan modern terutama yang dibuat dari bahan sintesis. Alasan lain, obat-obatan tradisional juga lebih tepat untuk digunakan sebagai penyakit atau untuk menjaga kesehatan.

Tanaman Obat Keluarga (Toga) pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun, kulit batang, buah, biji, bahkan bagian akarnya. jenis tanaman yang dibudidayakan sebagai TOGA adalah tanaman yang tidak memerlukan perawatan khusus, tidak mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang dan berbahaya atau beracun. Pemanfaatan tanaman TOGA tersebut dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berhasil dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan perannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan.

Saat ini program TOGA dirasa berkurang gaungnya. Kasim F dan Segara A menyatakan bahwa salah satu faktor kendala yang menyebabkan rendah-nya pemanfaatan tanaman obat adalah kurangnya pengembangan program dan sosialisasi TOGA di masyarakat oleh Puskesmas.

Toga atau tanaman obat keluarga juga tidak hanya dimanfaatkan untuk pengobatan saja namun juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Pemenuhan pangan dan gizi keluarga harus dilakukan dengan maksimal karena dengan terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi maka akan membuat keluarga menjadi

sejahtera. Namun, jika kebutuhan pangan dan gizi belum terpenuhi dengan maksimal maka bisa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti kekurangan gizi.

Semakin bertambahnya zaman yang mempengaruhi berkembangnya kebutuhan pada masyarakat untuk menuntut masyarakat memperhatikan perubahan yang terjadi sebagai dampak berubahnya pola pikir manusia yang terus berkembang pula, karena manusia akan mengalami perubahan disetiap perubahannya adalah bidang ekonomi yang dipicu oleh kebutuhan manusia yang semakin meningkat harus diimbangi dengan pendapatan yang meningkat lebih tinggi, namun masyarakat mengalami kesulitan yang diakibatkan oleh keterbatasan sumberdaya yang masyarakat miliki. Hal itu memicu permasalahan ekonomi masyarakat berupa ketidak seimbangan antara pengeluaran dan pendapatan ekonomi masyarakat sehingga muncullah permasalahan ekonomi dalam masyarakat. Untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat sangat bergantung pada pasar yang akan mengakibatkan ketergantungan pada masyarakat. Pada pola pragmatis yang sudah menyebar ke negara berkembang padahal bergantungnya masyarakat kepada pihak lain akan menguntungkan bagi manusia, kapasitas yang melihat segalanya pada sisi ekonomi yang menguntungkan pada manusia kapitalis yang melihat segalanya pada sisi ekonomi yang menguntungkan diri sendiri. Hal itu memicu masyarakat akan terbiasa bergerak mengikuti pemikiran mereka seperti bergantung pada pemikiran bagaimana masyarakat memberi keuntungan pada pemilik modal yang membuat masyarakat kecil akan semakin mengecil dan yang berkuasa akan semakin menguagai.

Ekonomi masyarakat merupakan segala jenis upaya masyarakat dalam memenuhi segala macam kebutuhan hidupnya dari sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan. Upaya masyarakat tersebut direlevensikan

dengan cara kegiatan yang menghasilkan bagi diri masyarakat sendiri secara swadaya dengan mengola sumber daya yang ada untuk diambil halnya. Dari sini pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat dapat terlihat yang konteksnya masyarakat miskin.

Upaya pendampingan masyarakat dalam Budidaya toga dengan memanfaatkan lahan kosong dan keahlian bertani ini tentu dapat dilakukan dengan rencana dan komunikasi yang baik dari semua pihak, karena partisipasi dari berbagai pihak sangatlah penting dengan perannya masing-masing. Partisipasi tentu sangat dibutuhkan untuk sebuah program karena dengan adanya partisipasi tersebut masyarakat baik itu perangkat desa maupun warganya bisa saling mengisi antara satu dengan yang lain, seperti pengetahuan dan kemampuan karena pada dasarnya setiap individu maupun kelompok memiliki daya yang antara satu dengan yang lain itu berbeda kadar daya yang dimilikinya. Kondisi ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait diantaranya adalah pengetahuan, kemampuan, status, dan juga gender.³

Toga atau tanaman obat keluarga ternyata juga bisa ditemui di beberapa rumah ibu-ibu Kader lingkungan yang memiliki toga. Toga yang dimiliki tersebut juga dikonsumsi oleh ibu-ibu kader lingkungan. berikut adalah tabel konsumsi toga ibu-ibu kader lingkungan.

³ Rdian Tonny Nasdian, Pengembangan Masyarakat, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), Hal.95

Tabel 1. 1: Toga yang dikonsumsi ibu-ibu Kader

No	Nama	Toga yang dikonsumsi	Waktu konsumsi
1.	Ibu Susi	Telang, jeruk nipis	Seminggu sekali
2.	Ibu Kumairo	Jahe, pandan, temulawak	Seminggu sekali
3.	Ibu Sholikhah	Jahe, Kencur, Lemon	Seminggu sekali
4.	Ibu Amah	Sereh, Pandan	Seminggu sekali
5.	Ibu Endah	Jahe, jeruk nipis	Tiga minggu sekali
6.	Ibu Anik	Jeruh nipis, Sereh	Seminggu sekali
7.	Ibu Indri	Telang, Jahe	Seminggu sekali
8.	Ibu Qori	Lemon,	Setiap hari ketika pagi hari

Berdasarkan Tabel yang di atas terdapat 8 ibu-ibu yang mengonsumsi toga sebelum ada pendampingan ini. Toga yang dikonsumsi juga bermacam-macam jenisnya.

Budidaya tanaman obat keluarga atau toga merupakan salah satu cara untuk melestarikan toga yang ada saat ini. Pelestarian tanaman toga dilakukan agar toga tidak punah mengingat bahwa zaman sekarang ini masyarakat lebih menggantungkan pada obat-obat yang

ada dipasaran yang mana obat-obatan tersebut mengandung bahan kimia. Selain itu, zaman sekarang pengobatan dengan menggunakan toga juga bisa dibilang tidak banyak dan juga jarang ditemukan. Toga juga merupakan aset yang dapat dikembangkan oleh Kader lingkungan. aset toga dimiliki oleh iibu-ibu kader juga bermacam-macam jenis tanamannya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 2: Macam-macam jenis toga

No.	Nama	Jenis Toga
1.	Ibu kumairoh	Pandan, Kemangi,kunci
2.	Ibu Endah	Telang, Jahe, Serai, Kunci, daun sirih
3.	Ibu Susi	Jahe, kunci, telang, kemangi
4.	Ibu Amah	Kemangi, Jahe, Temulawak
5.	Ibu Indri	Daun sirih, lengkuas
6.	Ibu Retno	Pandan, Kunci, Jahe
7.	Ibu is	Pandan, jahe, kunci
8.	Ibu Sunasih	Telang, blimbing wuluh, Kencur
9.	Ibu Siti	Pandan, blimbing wuluh, Jahe
10.	Ibu Nun	Jahe, kunir, jeruk nipis

11.	Ibu Nisa	Pandan, daun sirih
12.	Ibu Naning	Jahe, kemangi
13.	Ibu Iin	Daun sirih, kencur, kemangi
14.	Ibu Anik	Telang, pandah
15.	Ibu Elok	Serai, pandan, jeruk nipis

Berdasarkan tabel yang ada di atas terdapat 15 ibu-ibu Kader Lingkungan yang memiliki toga, jenis toga yang dimiliki juga bermacam-macam. Toga atau tanaman obat keluarga yang dimiliki oleh Kelompok ibu-ibu Kader lingkungan ini penanamannya juga bermacam-macam. Ada yang ditanam di pekarangan rumah jika rumahnya terdapat pekarangan karena tidak semua rumah di wilayah ini memiliki pekarangan. Kemudian, ada juga yang ditanam di halaman depan rumah yang mana halaman rumah tersebut dibentuk seperti tempat khusus menanam tanaman. Selain itu, ditanam juga di dalam pot karena keterbatasan luas lahan dan diletakkan di depan rumah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran potensi dan asset Ibu-ibu Kader Lingkungan di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana strategi pendampingan Ibu-ibu kader lingkungan dalam budidaya tanaman toga di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukannya pendampingan Ibu-ibu Kader lingkungan di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran potensi dan asset Ibu-ibu Kader lingkungan di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
2. Untuk mengetahui strategi pendampingan Ibu-ibu kader lingkungan dalam budidaya tanaman toga di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah dilakukannya pendampingan Ibu-ibu Kader lingkungan di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan pengalaman oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada ibu-ibu kader dalam budidaya tanaman toga.

2. Manfaat bagi peneliti lain

Bagi Universitas diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi positif untuk mamberdayakan kegiatan budidaya tanaman toga dikalangan mahasiswa.

Bagi mahasiswa diharapkan dapat memotivasi dalam memberdayakan ibu-ibu Kader di Dusun Semampir Desa Sidorejo.

3. Manfaat bagi masyarakat

Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan wawasan tentang budidaya tanaman toga dan bisa dijadikan referensi bagi peneliti lainnya.

E. Strategi Dalam Mencapai Tujuan

1. Analisis strategi program

Strategi yang digunakan oleh peneliti melalui pendekatan ABCD yang bertujuan untuk menentukan

rencana aksi yang akan dilaksanakan bersama ibu-ibu kader di Dusun Semampir Desa Sidorejo dengan membuat analisis data dan harapan dari masyarakat.

Dalam melakukan pendampingan ini untuk melihat keunggulan asset yang ada dengan melalui proses *low hanging fruit*. *Low hanging fruit* merupakan metode untuk mengidentifikasi asset atau potensi mereka sendiri yang tercipta di dalam diri mereka tanpa harus adanya dari yang lain. Dampak positif dari *low hanging fruit* untuk meningkatkan rasa percaya diri membangun solidaritas masyarakat dalam mewujudkan target yang ingin dicapai.⁴

Dalam adanya kesadaran tersebut menjadi sangat penting karena nantinya ibu-ibu kader yang ada di Desa Sidorejo diharapkan bisa mengemukakan ide kreatif mengenai pengembangan dari potensi yang dimiliki. Oleh karena itu dari hasil mengkombinasikan antara potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh ibu-ibu kader lingkungan Desa Sidorejo, maka peneliti bersama mereka menyepakati sebuah program berdasarkan asset melalui skala prioritas, sehingga dapat membantu ibu-ibu kader lingkungan Desa Sidorejo menentukan apa yang akan mereka wujudkan.

2. Analisis Strategi Program

Setelah melihat beberapa asset dan potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu kader di Desa Sidorejo melalui beberapa tahapan, maka dibuatlah sebuah analisis strategi program

Tabel 1. 3: Analisis strategi program

Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program

⁴ Nurdiansyah, Paduan Pelatihan Dasar *Asset Based Community Driven Development* (ABCD). (Makassar: UINAM, 2016) Hal 68

<p>Adanya aset toga yang dimiliki oleh ibu-ibu Kader Lingkungan di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo</p>	<p>Aset toga yang dimiliki dapat dikembangkan</p>	<p>Melakukan budidaya toga</p>
<p>Ibu-ibu Kader lingkungan memiliki aset berupa keterampilan dalam bidang pengolahan</p>	<p>Kreatifitas tersebut dapat digunakan untuk mengolah hasil toga</p>	<p>Pengolahan hasil budidaya toga</p>
<p>Memiliki kekompakan dan kebersamaan yang kuat</p>	<p>Kekompakan dan kebersamaan tersebut bisa selalu dipertahankan</p>	<p>Melakukan penguatan kelompok dalam program budidaya dan pengolahan toga pada ibu-ibu Kader Lingkungan di Desa Sidorejo Kecamatan Krian</p>

		Kabupaten Sidoarjo
--	--	-----------------------

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa, analisis strategi program dapat diketahui terdapat tiga asset untuk mewujudkan harapan melalui straetegi program yaitu dari jenis potensi pada asset pertama adalah adanya asset fisik atau infrastruktur yang berupa lahan pekarangan yang luas, harapanya dari pekarangan ini nantinya akan dimanfaatkan untuk proses budidaya sayur dalam mewujudkan aktivitas kegiatan pemberdayaan.

Aset yang kedua adalah adanya sumber daya manusia yaitu ibu-ibu Kader lingkungan Desa Sidorejo untuk mengembangkan keterampilan melauai program pemberdayaan tersebut. Harapan yang ingin dicapai agar terbentuknya ibu-ibu kader lingkungan Desa Sidorejo yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan aktivitas kegiatan pemberdayaan melalui proses pembudidayaan tanaman toga.

Aset yang ketiga adalah adanya dukungan dari beberapa pihak, terutama dalam ibu-ibu Kader Lingkungan Desa Sidorejo, yang mana harapanya adalah dengan adanya dukungan baik secara materi ataupun non materi. Untuk merealisasikan program tersebut dengan melakukan strategi dengan kerja sama berbagai pihak agar program pemberdayaan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

3. Ringkasan Narasi Program

Program atau proyek pemberdayaan yang dilakukan peneliti bersama dengan ibu-ibu Kader Lingkungan Desa Sidorejo adalah: “Pendampingan Ibu-ibu Kader Lingkungan Dalam Budidaya Toga di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1. 4: Ringkasan narasi program

Tujuan Akhir (Goal)	Terciptanya kesehatan masyarakat sebagai obat alami untuk keluarga
Tujuan (Purpose)	Melakukan kegiatan budidaya dan pengolahan tanaman toga
Hasil (Result/output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penguatan kelompok dalam program budidaya dan pengolahan toga oleh ibu-ibu Kader lingkungan di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo 2. Toga yang dimiliki dapat dikembangkan melalui budidaya toga 3. Melakukan pengolahan terhadap hasil budidaya toga beserta pemasaran hasil pengolahan
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penguatan kelompok ibu-ibu Kader lingkungan dalam membudiyakan dan mengolah hasil toga. <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Menentukan jadwal pertemuan 1.2. Melakukan koordinasi dengan ibu-ibu Kader lingkungan di Desa Sidorejo 1.3. Menentukan bagian dalam melaksanakan program 1.4. Melakukan monitoring dan evaluasi 2. Mengadakan kegiatan penanaman toga

	<ol style="list-style-type: none"> 2.1. Menentukan jadwal kegiatan 2.2. Menentukan lokasi dilaksanakannya kegiatan 2.3. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan 2.4. Mengumpulkan ibu-ibu kader lingkungan 2.5. Melakukan aksi penanaman toga 2.6. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan 3. Mengadakan kegiatan pengolahan hasil toga beserta pemasaran hasil pengolahan <ol style="list-style-type: none"> 3.1. Menentukan jadwal kegiatan 3.2. Menentukan lokasi dilaksanakannya kegiatan 3.3. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan 3.4. Mengumpulkan ibu-ibu kader lingkungan Desa Sidorejo 3.5. Melakukan aksi pengolahan 3.6. Pemasaran hasil pengolahan 3.7. Melakukan monitoring dan evaluasi
--	---

Sumber : Peneliti & Ibu-ibu Kader

Dapat dilihat dari tabel diatas, setiap program pemberdayaan yang dilakukan memiliki beberapa rangkaian kegiatan dari masing-masing kegiatan tersebut. Program yang pertama yaitu Melakukan penguatan kelompok dalam program Budidaya dan pengolahan toga olrh ibu-ibu kader lingkungan.

Program Kedua yaitu Toga yang dimiliki dapat dikembangkan melalui Budidaya toga.

Program yang terakhir yaitu Melakukan pengolahan terhadap hasil Budidaya toga seklaigus pemasaran hasil pengolahan.

Maka dapat diketahui bahwa tujuan dari fokus utama adalah agar ibu-ibu Kader Lingkungan Desa Sidorejo mewujudkan suatu kegiatan positif melalui proses pembudidayaan toga. Selain itu dengan adanya kegiatan ini juga dapat meningkatkan skill ibu-ibu Kader lingkungan Desa Sidorejo dan memanfaatkan waktu luang mereka.

1. Teknik Evaluasi Program

Evaluasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengevaluasi program pemberdayaan ini dengan melauai *focus group discussion* bersama dengan ibu-ibu kader Lingkungan di Desa Sidorejo.

F. Sistematika Pembahasan

Proposal skripsi ini ditulis dengan menggunakan sistematika yang memudahkan dalam mencari bab-bab yang ada dalam penulisan. Sistematika tersebut disusun sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang realita yang ada di Dusun Semampir Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo . Dimulai dari penulisan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

pendampingan, strategi mencapai tujuan, dan sistematik pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan di dalam penelitian, tentunya dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat ilmiah. Oleh karena itu, adanya teori-teori ini digunakan untuk membuktikan adanya korelasi antara teori dengan hasil penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai tahapan dalam menggunakan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yakni pendekatan masyarakat dimana fokus yang diambil adalah asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai gambaran lokasi pada umumnya yang ada di Dusun Semampir Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidorejo. Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan secara detail lokasi yang di dampingi. Selain itu peneliti juga melakukan pembahasan dan penguraian asset dan potensi yang ada serta lebih memperluas informasi mengenai lokasi penelitian.

BAB V: TEMUAN ASSET

Bab ini membahas mengenai pentagonal asset yang ada, asset tersebut bisa berupa asset alam, asset manusia, asset sosial, asset ekonomi masyarakat, asset fisik, asset keagamaan, asset budaya, dan lain sebagainya.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Bab ini memaparkan mengenai proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengorganisir masyarakat. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini maka, bab ini akan menguraikan beberapa tahapan yang ada dalam metode ABCD tahapan tersebut berupa proses inkulturasi dan tahapan yang disingkat dengan 5D (define, discovery, dream, design, destiny).

BAB VII: AKSI PERUBAHAN

Bab ini menjelaskan mengenai proses yang ada di lapangan terkait dengan pendampingan masyarakat sesuai dalam tahapan tersebut berupa discovery, dream, memetakan asset-asset, juga potensi dalam masyarakat, merancang sebuah proses aksi perubahan, dan nantinya di lakukan aksi perubahan.

BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini peneliti menyajikan sebuah hasil mengenai analisis disertai catatan berupa refleksi proses aksi atau pelaksanaan. Dalam bab ini berisi juga tentang peristiwa atau pengalaman saat penelitian dan perubahan yang terjadi setelah proses aksi pendampingan di lakukan. Proses analisis akan dikaji dengan menggunakan korelasi antara teori yang telah digunakan oleh peneliti.

BAB IX: PENUTUP

Bab terakhir adalah penutup yang memuat tentang kesimpulan, rekomendasi, serta keterbatasan penelitian mengenai proses pendampingan masyarakat di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

Teori merupakan suatu konsep, definisi, dan petunjuk tentang sesuatu yang dikaji serta dikembangkan lebih luas oleh peneliti. Secara umum didefinisikan sebagai konsep dasar dari sebuah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi pada suatu penelitian. Fungsi dari teori adalah untuk membatasi sebuah penelitian yang dilakukan dan memperjelas suatu permasalahan dari penelitian, sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian hingga mengidentifikasi masalah yang ada.⁵

Pendekatan yang dilakukan oleh penelitian melalui proses pendampingan dilapangan harus sesuai dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam melakukan pendekatan ini, peneliti menggunakan teori ABCD (Asset Based Community Development) yang mana pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan asset dan potensi yang ada di masyarakat.

1. Teori Pendampingan

A. Definisi Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan yang seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator atau bisa disebut sebagai kegiatan pendampingan masyarakat. Pendampingan juga bisa diartikan sebagai proses interaksi timbal balik antara individu, kelompok yang bertujuan untuk memotivasi dan mengorganisir suatu individu atau kelompok tersebut dalam mengembangkan sumberdaya dan potensi orang yang

⁵ Sardar Ziauddin, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung: 1996). Hal.43

didampingi sehingga tidak menimbulkan ketergantungan terhadap orang yang mendampingi.

Pendampingan memiliki pola dalam melakukan kegiatan yang memiliki perubahan ke arah positif. Dimana pendampingan berawal dari kemampuan dan kebutuhan dari potensi yang mereka memiliki. Karena dengan adanya pendampingan dapat mewujudkan kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan dari hal individu atau kelompok masyarakat dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pendampingan adalah kegiatan yang bisa dilakukan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan melalui potensi yang dimiliki.⁶

A. Konsep Pendampingan Berbasis Aset Pendampingan

Pendampingan masyarakat dengan berbasis aset ini merupakan suatu hal yang memiliki daya tarik tersendiri dalam upaya memberdayakan masyarakat. Memiliki daya tarik tersendiri maksudnya ialah membuat masyarakat menjadi memiliki rasa kebanggaan dengan apa yang dimiliki. Masyarakat dapat berdaya dengan menemu kenali aset dan memanfaatkan aset dengan baik dan tepat, melalui kekuatan-kekuatan yang ada pada diri masyarakat itu sendiri. Adapun sumber daya dikaji dalam lima dimensi yang biasa disebut Pentagonal Aset, yaitu sebagai berikut:

- a. Aset fisik merupakan sumberdaya yang bersifat fisik, yang biasa di kenal dengan sumberdaya alam SDA. Kaitannya dengan keadaan Desa Sidorejo memiliki sumberdaya alam yang dikatakan subur dengan indikator terdapat banyaknya tanaman

⁶Yoshi ermasari, "Pendampingan Pemasaran Produk Abon Lele Hasil Home Industry Berbasis Media Sosial Facebook Pada UMKM Poklasar Erwina Pagelaran Pekon Pagelaran. Jurnal PKM Pemberdayaan masyarakat.Vol 2. No 4. Oktober 2021.

komoditas yang tumbuh di alam atau tanah di Desa Sidorejo. Serta masyarakat Desa memiliki lahan tegalan milik masyarakat sendiri.

- b. Aset ekonomi merupakan segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apapun lainnya yang merupakan milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Dalam hal ini kegiatan atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat adalah sebagai petani, dimana hal tersebut termasuk atau tergolong dalam aset ekonomi, karena dari pekerjaan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Aset tersebut ini harus dikembangkan dengan baik agar terwujud keinginan dan harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat.
- c. Aset lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar dan melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam aset lingkungan ini dapat dilihat dari segi aspek fisiknya, Desa Sidorejo memiliki potensi dan aset banyaknya tanaman komoditas yang tumbuh subur dengan kuantitas yang cukup berlimpah.
- d. Aset manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial. Potensi yang dimaksud ada tiga unsur, yaitu head (kepala), heart (hati), dan hand (tangan). Tiga unsur potensi ini diartikan sebagai kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, dan kesabaran hati, merupakan aset manusia.
- e. Aset sosial merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses

social maupun realitas yang ada. Masyarakat atau petani di Desa Sidorejo merupakan keatuan sosial yang secara tidak langsung belum terorganisir dengan baik dalam hal pengembangan potensi mereka. Belum adanya pengorganisasian ini lah yang menjadikan masyarakat tidak mendapatkan pengetahuan, dan ketrampilan yang baik dan benar dalam mengolah pertanian mereka. Oleh sebab itu, maka diperluakannya pengembangan potensi yang dimiliki yaitu berupa kekuatan-kekuatan untuk lebih berdaya dan berkembang, apabila kekuatan yang ada dikembangkan dengan baik. Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan, karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar dan mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan Community Driven Development (CDD).

Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai dan yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemnagat untuk terlibat sebagai actor dan oleh

karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.⁷

B. Strategi dan Teknik Pendampingan

Pendampingan merupakan strategi umum yang biasa digunakan untuk melakukan pemberdayaan dalam pemerintahan maupun non pemerintahan, memiliki tujuan untuk meningkatkan sumberdaya manusia di dalam kualitas diri mereka sendiri. Kemampuan sumberdaya sangat dipengaruhi oleh dirinya sendiri, apabila seseorang tersebut mampu mengontrol potensinya, maka kemampuan manusia tersebut akan berkembang dengan sendirinya. Seorang ahli bernama pyne mengatakan bahwa sesungguhnya pendampingan merupakan komponen strategi yang mengutamakan “*Making The Best Of The Client Resources*”.

Strategi dan teknik dalam melakukan sebuah aksi program sebagai berikut :

- a. Pendamping harus bisa mengajak masyarakat di dalam melakukan berbagai hal untuk meningkatkan motivasi dan semangat dalam melangsungkan keberhasilan dalam suatu program.
- b. Pendampingan harus berkerja sama dalam masyarakat untuk memudahkan dan menemukan data sebagai sumber informasi.
- c. Membangun sebuah komunitas untuk mendorong masyarakat belajar dalam menyelesaikan permasalahan.

⁷ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 14.

- d. Pendamping harus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat dan memiliki sikap profesional dalam meneladani permasalahan di dalamnya⁸

2. Budidaya Toga

Toga atau tanaman obat keluarga merupakan tumbuhan yang ditanam oleh keluarga sekitar lingkungan rumah yang mana memiliki khasiat sebagai penyembuh dan disebut sebagai apotek hidup. Tumbuhan ini juga dimanfaatkan secara sederhana oleh keluarga sebagai obat dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Toga atau tanaman obat merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan. Budidaya toga adalah kegiatan pengembangan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga melalui upaya manusia guna memenuhi kebutuhan secara lebih baik.⁹

Di Indonesia pemanfaatan tanaman toga sebagai obat-obatan telah digunakan sejak ribuan tahun lalu. Pada pertengahan abad ke - 17 ada seorang botanikus yang bernama Jacobus Rontius (1592-1631). Ia menulis buku yang berjudul *De Indiae Centiusquere Naturali et Medica* yang didalamnya menjelaskan tentang khasiat tumbuhan-tumbuhan. Didalam buku tersebut dijelaskan ada 60 jenis tumbuhan yang diteliti. Buku tersebut juga dijadikan dasar oleh Hendrik Adriaan Van Rheede tot Draakestein dalam penelitiannya terhadap tumbuh-tumbuhan obat yang kemudian ditulis kedalam buku yang berjudul *Hortus Indicus Malabaricus*. Pada tahun 1988 didirikan Chemis

⁸ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),

⁹ Nisrina Yulia Pujiharti. *Budidaya Tanaman Obat Keluarga(Toga)*. (Bandar Lampung: Blai Pengkajian Teknologi Pertanian Badan Litbang Kemetrian Pertanian, 2012), Hlm. 1-2

Pharmacologish Laboratorium sebagai bagian dari Kebun Raya Bogor yang tujuannya yaitu untuk meneliti bahan-bahan atau zat-zat yang terkandung dalam tumbuh-tumbuhan yang dijadikan sebagai obat-obatan. Setelah itu, berkembanglah penelitian dan publikasi tentang manfaat tanaman obat-obatan.

Tanaman obat keluarga atau toga mempunyai manfaat sebagai upaya preventif (pencegahan), promotif (meningkatkan atau menjaga kesehatan), dan kuratif (penyembuhan penyakit). Selain itu, adanya toga juga memiliki tujuan, yaitu:

1. Sebagai penambah gizi keluarga
2. Sebagai bumbu atau rempah-rempah masakan
3. Pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong
4. Bila toga disusun dengan rapi dan bagus maka akan memunculkan nilai keindahan (estetika)
5. Pekarangan rumah juga menjadi sejuk dan asri dengan adanya toga ini
6. Toga juga bisa menghasilkan pendapatan tambahan
7. Mendekatkan masyarakat kepada pelayanan kesehatan yang murah, aman, dan siap dimanfaatkan setiap saat.

Berikut merupakan sebagian fungsi tanaman obat yang ditanam:

1. Jahe

Jahe atau memiliki nama latin *zingiber officinale* merupakan tanaman obat yang berbentuk rumpun dan berbatang semu. Tanaman ini berasal dari daerah Asia Pasifik tepatnya tersebar dari India sampai Cina. Bangsa India dan Cina disebut sebagai bangsa yang pertama kali memanfaatkan jahe terutama sebagai minuman, bumbu masak, dan obat-obatan tradisional. Tanaman ini juga masuk kedalam suku temu-temuan (*zingiberaceae*) yang satu famili juga dengan temulawak, temu hitam, kunyit, kencur, lengkuas, dan lain sebagainya. William Roxburg merupakan orang yang memberi nama ilmiah jahe. Nama ilmiah jahe berasal dari kata Yunani, zingiberi dan dari

bahasa sansekerta *singaberi*. Tanaman ini memiliki rasa pedas yang disebabkan oleh senyawa keton bernama *zingeron*. Jahe mengandung anti inflamasi yang dapat mengurangi rasa sakit. Selain itu, jahe juga mempunyai efek antibakteri dan antijamur karena mengandung antioksidan zingerone dengan jumlah yang besar dan dapat melindungi jaringan tubuh dari kerusakan oksidasi.

2. Temulawak

Temulawak atau nama latinnya yaitu *Curcuma xanthorrhiza* ROXB merupakan tanaman rumpun yang berbatang semu. Sebutan untuk tanaman ini juga berbedabeda di beberapa daerah. Contohnya seperti di Jawa Barat. Tanaman ini disebut sebagai koneng gede. Sedangkan di Madura disebut sebagai temu lobak. Tanaman ini menyebar ke seluruh dunia melalui kawasan Indo-Malaysia. Tanaman ini bagian yang dimanfaatkan adalah rimpangnya. Tanaman ini memiliki manfaat antara lain yaitu bisa dibuat untuk jamu godog. Selain itu, tanaman ini juga memiliki manfaat sebagai anti inflamasi serta dapat meningkatkan kerja ginjal. Tanaman temulawak ini juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai obat jerawat, meningkatkan nafsu makan, anti kolesterol, anti inflamasi, anemia, anti oksidan, pencegah kanker, dan anti mikroba.

3. Kencur

Kencur atau nama latinnya yaitu *Kaempferia galanga* L. merupakan tanaman yang banyak dijadikan sebagai bahan baku untuk jamu tradisional, fitofarmaka, industri kosmetik, penyedap makanan dan minuman, rempah serta bahan campuran saus, rokok pada industri rokok kretek. Tanaman ini memiliki manfaat sebagai penambah nafsu makan, infeksi bakteri, obat batuk, disentri, tonikum, ekspektoran, masuk angin dan sakit perut. Didalam rimpang tanaman kencur ini mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri didalam rimoang kencur ini mengandung etil sinamat metil pmetoksisinamat yang

kandungan tersebut digunakan didalam industri kosmetik dan dimanfaatkan sebagai obat asma dan anti jamur.¹⁰

4. Kunyit

Kunyit atau nama latinnya *Curcuma longa* Linn merupakan tanaman obat berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) yang tersebar di seluruh daerah tropis. Tanaman ini tumbuh subur dan liar disekitar hutan atau bekas kebun. Tanaman ini memiliki manfaat membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal, dan menyembuhkan kesemutan. Kunyit ini juga dijadikan sebagai bahan baku industri jamu dan kosmetik. Dijadikan juga sebagai bahan bumbu masak. Selain itu, tanaman ini juga memiliki khasiat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, pencegah kanker, anti tumor, menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol serta sebagai pembersih darah.

5. Bunga telang

Bunga Telang atau *Clitoria Ternatea* L merupakan tanaman yang mendapat dugaan bahwa berasal Asia Tropis paling tepatnya belum diketahui. Namun, di Indonesia pertama kali ditemukan di Pulau Ternate. Untuk penyebarannya sendiri di wilayah tropis meliputi Asia, Australia, Afrika, Kepulauan Pasifik, dan Amerika tepatnya di daerah dataran rendah wilayah tersebut. Untuk di Indonesia sendiri telah tersebar dari wilayah Sumatera sampai wilayah Papua. Pertumbuhan tanaman ini dikatakan baik karena bisa tumbuh di wilayah tropis maupun subtropis. Tanaman ini juga bisa tumbuh diberbagai macam jenis tanah ketika musim hujan dan juga tanaman ini bisa mentolerir air sehingga ketika masuk musim hujan tidak ada masalah dan ketika masuk musim kemarau juga tidak ada masalah. Karakter bunga yang dimiliki oleh tanaman bunga telang memiliki banyak keragaman. Ia memiliki petal yang

¹⁰ Nisriati Yulia Pujiharti. *Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. Hlm.16

berkisar satu sampai lima petal. Hal tersebut bisa dikarenakan perbedaan lingkungan bunga tersebut tumbuh. Selain itu, perbedaan lingkungan tumbuh ini juga bisa mempengaruhi karakter umur bunga, bobot biji per malai, kehijauan daun pada gandum, jumlah floret hampa, hasil, dan luas daun bendera. Bunga telang juga memiliki bermacam-macam warna mahkota. Ada yang berwarna putih, ungu, violet, biru terang, biru gelap, dan biru. Dari hasil berbagai penelitian bunga telang memiliki pengaruh farmakologis (pharmacological effects) sebagai antimikroba, antiparasit, anti inflamasi, anti kanker, antioksidan, antidepresan, antidiabetes, antihistamin, immunomodulator, dan potensi berperan dalam susunan syaraf, central nervous system (CNS).

3. Budidaya toga dalam perspektif islam

Dakwah merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yaitu دعوة - يدع - دعا yang artinya adalah mengajak, menyeru dan memanggil. Sedangkan menurut para ahli adalah sebagai berikut : Menurut Prof. Toha Yahya Omar, MA dakwah merupakan ajakan kepada manusia dengan cara yang bijak menuju jalan kebenaran sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatannya di dunia maupun di akhirat. Sedangkan menurut Dr. M. Quraish Shihab, dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Perintah berdakwah juga dijelaskan didalam Al Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 104. Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf,

dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S.Ali’Imran ayat 104)

Dijelaskan di Kitab Tafsir Ibnu Katsir bahwa Allah SWT berfirman, **“وَأَتَىٰكُم مِّنكُمْ”** Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat,” yakni, menyiapkan dirinya untuk melaksanakan perintah Allah SWT dalam mengajak kepada kebaikan, amar ma’ruf nahi mungkar.

Budidaya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbanyak sumber daya hayati. Sumber daya hayati dalam hal ini yang dimaksud adalah tumbuhan karena yang diperbanyak adalah toga. Kegiatan untuk memperbanyak sumber hayati ini merupakan kegiatan yang memiliki tujuan baik dan bisa disebut sebagai kegiatan dakwah karena dengan memperbanyak sumber hayati berupa tumbuhan kita sudah mengajak masyarakat kepada kebaikan.

Tumbuhan merupakan pakaian indah yang menyelimuti bumi dan juga merupakan salah satu berkah yang dilimpahkan Allah SWT kepada manusia. Al Qur’an menyebutkan banyak jenis tanaman seperti anggur, ara, jahe, mentimun, bawang putih, jawawut, dan siwak.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas tumbuhan obat juga dijelaskan didalam Al Qur’an. Sebagian obat-obatan yang ada saat ini juga diperoleh dari tumbuhan. Sebanyak 80% penduduk bumi dalam menjaga kesehatannya sangat bergantung pada obat-obatan tradisional yang menggunakan bahan alami salah satunya dari tumbuhan. Salah satu tumbuhan obat yang dijelaskan didalam Al Qur’an adalah jahe yang terdapat didalam Surah Al Insan ayat 17. Allah SWT berfirman :

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا

”Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe”. (Q.S. Al-Insan ayat 17).¹¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa jahe dijadikan sebagai bahan campuran minuman di surga. Pada zaman dahulu masyarakat Arab sangat menyukai jahe, komoditi yang mereka peroleh dari perdagangan Arab-India. Tanaman ini sudah dibudidayakan di India sejak dulu. Dalam pustaka kuno, para ahli pengobatan India menyatakan pentingnya peran jahe dalam pengobatan.

Tercatat juga didalam sejarah bahwa dulu Rasulullah pernah menerima asinan jahe dari kaisar Bizantium sebagai hadiah. Tafsir Mazhari menjelaskan bahwa masyarakat Arab menggemari jahe dan kerap menggunakannya sebagai campuran minuman dan sebagai pengobatan karena jahe merupakan bahan obat yang tergolong sangat aman.

Dari seluruh penjelasan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan pendampingan Ibu Kader Lingkungan ini merupakan kegiatan dakwah karena mengajak kepada kebaikan yaitu dengan membudidayakan toga yang mereka miliki yang mana hal tersebut merupakan hal yang baik karena memperbanyak sumber hayati. Memperbanyak sumber hayati merupakan suatu pelestarian terhadap tumbuhan. Hubungannya dengan toga adalah karena toga merupakan tumbuhan obat yang mana selain melakukan penanaman pada pendampingan ini juga dilakukan pengolahan terhadap toga dan pengolahan tersebut bertujuan untuk memelihara kesehatan masyarakat disaat keadaan pandemi saat ini. Dengan menjaga kesehatannya agar tetap selalu fit berarti masyarakat bisa maksimal beribadah kepada Allah SWT karena jika sakit maka masyarakat belum bisa maksimal ibadahnya kepada Allah SWT.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, diterbitkan oleh CV Penerbit Diponogoro, 2005, hlm.478.

4. Dakwah Bil Hal Wujud Pemberdayaan

Dakwah adalah serangkaian upaya guna dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dakwah seharusnya dipahami dengan suatu aktivitas yang melibatkan proses tahawwul wa al taghyyur (transformasi dan perubahan), yang berarti sangat terkait dengan upaya taghyirul ijtima"iyah (rekayasa sosial). Sasaran utama dakwah adalah terciptanya suatu tatanan sosial yang di dalamnya hidup sekelompok manusia dengan penuh kedamaian, keadilan, keharmonisan, di antara keragaman yang ada, yang mencerminkan sisi Islam sebagai rahmatan li al-ialamin.¹²

Syekh Ali mahfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" memberi definisi dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

"Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat".¹³

Dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu:

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
2. Penyampaian ajaran tersebut berupa amal maruf (ajakan pada kebaikan dan nahi mungkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan).
3. Proses penyampaian ajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan mendapat kebahagiaan dan

¹² Soetandyo Wignyosoebroto, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, (Surabaya: Pustaka Pesantren, 2005), hal 26.

¹³ Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin, Alih bahasa Khadijah Nasution, (Jakarta, Usaha Penerbitan Tiga A, 1970). Hal 17

kesejahteraan hidup kini di dunia dan kelak di akhirat.

Dakwah bil hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan perbuatan atau keteladanan pesannya. Dakwah bil hal bisa disebut dakwah alamiah, yang artinya dakwah tersebut menggunakan pesan dalam wujud perbuatan nyata. Dalam pendekatan ABCD yang merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset juga termasuk dalam dakwah bil hal. Karena dalam pendekatan ABCD, memanfaatkan potensi dan aset, untuk melakukan perubahan di butuhkan aksi nyata dalam mewujudkan pemberdayaan tersebut. seperti sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةًۢ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97)¹⁴

Bersandarkan pada firman Allah diatas maka peneliti melaksanakan pendampingan pada Ibu-ibu Fatayat Untuk melakukan kegiatan pembudidayaan sayur agar kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan memanfaatkan aset dan potensi pada diri mereka, dimana setiap manusia tentu memiliki aset dan potensi dalam dirinya masing-masing. Sebagaimana Firman Allah dalam Al – Qur’an surat Arrum ayat 30:

¹⁴ Departemen Agama RI, Al – Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Syaamil Qur’an, 2007), Hal 378.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Arrum: 30).¹⁵

Menurut tafsiran Salim Bahreisy dan Said Bahreisy dalam buku terjemah singkat tafsir Ibnu Katsir, dalam ayat tersebut Allah berfirman, bahwa hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah yang telah disyariatkannya untukmu dari agama Ibrahim yang ditunjukkannya kepadamu dan telah disempurnakannya sesempurna-sesempurnanya, sedang engkau tetap di atas fitrah yang Allah telah ciptakannya bagi manusia dan sekali-kali tidak ada perubahan pada fitrah itu, ialah yang mendasari dan menjiwai agama Islam yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Adapun penjelasan dari makna ayat di atas, menjelaskan bahwa umat manusia telah memiliki fitrahnya masing-masing seperti potensi yang ada pada diri mereka. Manusia memiliki fitrahnya yaitu mempunyai potensi dalam diri untuk berdaya. Dengan senantiasa berpegang teguh pada agama Islam yang dapat menyempurnakan manusia itu sendiri. Sama dengan dalam ayat Al-Qur'an berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ
مَسْئُولًا وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya

¹⁵ Departemen Agama RI, Al – Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), Hal 798.

pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.” (QS Al -Israa: 36).

Makna yang terkandung pada ayat tersebut ialah janganlah kamu (sebagai umat manusia) mengatakan bahwa kamu melihatnya, padahal kamu tidak melihatnya, atau kamu katakan kamu mendengarnya padahal kamu tidak mendengarnya, atau kamu katakan bahwa kamu mengetahuinya padahal tidak mengetahuinya. Karena sesungguhnya Allah kelak akan meminta pertanggung jawaban darimu tentang hal itu secara keseluruhan.

Inti dari ayat ini adalah bagaimana kita (umat manusia) mengolah potensi yang terdapat dalam ayat ini dengan sebaik-baiknya karena ketika kita (umat manusia) menggunakan potensi ini, maka cara kita menggunakannya akan mendapat pertanggung jawaban kelak di akhirat. Ayat tersebut juga dipertegas dengan ayat dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd 11 Sebagai berikut:

لَهُ مَعْبُودَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum. Sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS Ar –Ra'd 11).¹⁶

Allah SWT berfirman bahwa Dia tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. diriwayatkan oleh Ibnu

¹⁶ Departemen Agama RI, Al – Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), Hal 465

Abi Hakim dari Ibrahim yang berkata, “Allah Telah mewahyukan firmanNya kepada seorang diantara nabi-nabi bani israil, ”katakanlah kepada kaummu bahwa tidak ada penduduk suatu desa atau penghuni suatu rumah yang taat beribadah kepada Allah, kemudian mengubah keadaannya dan bermaksiat, melainkan diubahlah oleh Allah keadaan mereka suka dan senang menjadi keadaan yang tidak disenangi.”

Maksud dari ayat diatas adalah kita sebagai umat manusia yang hidup bergerombol (komunitas atau masyarakat) akan mendapatkan kemudahan yakni suatu keadaan yang baik dan sejahtera jika kita sebagai manusia yang merubah keadaan-keadaan tersebut. Dengan kata lain untuk mendapatkan keadaan yang baik dan sejahtera, kita sendirilah yang berjuang dan berusaha untuk mendapatkan keadaan yang baik tersebut. Dengan usaha dan perjuangan yang dijalani niscaya Allah akan membantu perjuangan kita sebagai manusia yang telah berusaha. Dan jika Allah menghendaki keburukan untuk di timpakan pada suatu kaum (umat manusia), maka tidak ada yang bisa menolaknya, hanya pertolonganNya lah yang mampu membatu kita.

Untuk mendapatkan keadaan yang baik dan sejahtera maka manusia harus berjuang dan berusaha untuk mendapatkannya, seperti dalam hadits musnad penduduk Syam, hadits Rafi'bin Khudaij Radhiyallahu Ta'ala'Anhu:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّادَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

“Telah mengisahi kami Yazid, telah mengisahi kami al-Mas'udi, dari Wail Abu Bakar, dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, dari kakeknya Rafi' bin Khadij, ia berkata:

Ditanyakan, "Wahai Rasulullah! Usaha apa yang paling baik?" Beliau bersabda, "Karya seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur."¹⁷

Hadits di atas menjelaskan salah satu ajaran di dalam Islam yaitu motivasi dan anjuran untuk berusaha, bekerja dan mencari rizki yang baik. Dan juga bahwasanya Islam itu adalah aturan agama dan Negara, sebagaimana Islam memerintahkan ummatnya untuk menunaikan hak Allah Subhanahu wa Ta'ala (ibadah), maka Islam juga memerintahkan untuk mencari rizki dan untuk berusaha memakmurkan dan mengembangkan bumi.

Mencari rizki merupakan tuntutan kehidupan yang tak mungkin seseorang menghindar darinya. Seorang muslim tidak melihatnya sekadar sebagai tuntutan kehidupan. Namun ia mengetahui bahwa itu juga merupakan tuntutan agamanya, dalam rangka menaati perintah Allah untuk memberikan kecukupan dan ma'isyah kepada diri dan keluarganya, atau siapa saja yang berada di bawah tanggungan jawabnya.

Dari sinilah seorang muslim bertolak dalam mencari rezeki. Sehingga ia tidak sembarangan dan tanpa peduli dalam mencari rezeki. Tidak pula bersikap materialistis atau "Yang penting kebutuhan tercukupi", "Yang penting perut kenyang" tanpa peduli halal dan haram. Atau bahkan lebih parah dari itu ia katakan seperti kata sebagian orang, "Yang haram saja susah apalagi yang halal", itu adalah ucapan orang yang tidak beriman.

Namun bagi orang yang beriman rizki yang halal insya Allah jauh lebih mudah untuk didapatkan daripada yang haram. Dengan demikian sebagai seorang muslim yang taat, ia akan memerhatikan rambu-rambu agamanya sehingga ia akan

¹⁷ Abu Bakar Muhammad Syatha ad-Dimyathi, l'anah At-Thalibin, (Thaha Putra: Semarang, Juz 3) hal. 3.

memilah antara yang halal dan yang haram. Ia tidak akan menyuapi dirinya, istri dan anak-anaknya kecuali dengan suapan yang halal.

Tentu mencari yang halal merupakan kewajiban atas setiap muslim, karena demikianlah perintah Allah dalam ayat Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi”. (QS.Al Baqarah. 168)

Dalam menafsirkan ayat diatas Ibnu Katsir menjelaskan bahwa makna ayat Al Baqarah ayat 168 maksudnya adalah Allah swt telah membolehkan (menghalalkan) seluruh manusia agar memakan apa saja yang ada dimuka bumi, yaitu makanan yang halal, baik, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri yang tidak membahayakan bagi tubuh dan akal pikirannya.¹⁸

4. Definisi Dakwah Dan Kewajiban Berdakwah

Dakwah ialah sebuah proses usaha mengajak orang untuk beriman kepada Allah, melaksanakan kebaikan sesuai perintah dan menjauhi dari larangan-Nya. Dilakukan dengan kesadaran penuh demi mencapai sebuah tujuan, yakni hidup sejahtera yang diridhai Allah.

Dakwah juga didefinisikan وتطبيقه في واقعي والحياته،yang berarti menyampaikan islam kepada semua manusia dan

¹⁸ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa`di, Tafsir Al-Qur`an, (Jakarta: Darul Haq, 2016). Hal. 218

mengajarkannya serta mempraktikkan dalam kehidupan. Dakwah juga dapat dimaknai sebagai ajakan kepada manusia untuk senantiasa taat dengan ajaran Islam.¹⁹

Memperoleh kebahagiaan dunia hingga akhirat merupakan tujuan dakwah. Dalam hal ilmiah dapat dinalar bahwa tujuan duniawi ini bisa diukur dan dihitung, tetapi kebahagiaan akhirat sama sekali tidak bisa dijelaskan. Lantas bagaimana cara mengetahui kebahagiaan akhirat? Hal itu dapat disandingkan dengan pengertian kita bisa mendapatkan ilmu akhirat, tetapi kita tidak pernah mengalaminya.

Dalam definisi tersebut juga menjelaskan bahwa dakwah adalah usaha untuk mengajak. Karenanya dakwah dipandang sebagai sebuah kegiatan, konsep yang dipraktikkan, bukan hanya sebuah konsep ilmiah yang terus dikembangkan. Di sini dapat dimaknai dakwah sebagai proses atau kegiatan yang saling berkaitan, bukan kegiatan sekali mangsa kemudian selesai. Dalam Islam dakwah tidak hanya bil qalam dan bil lisan saja, tetapi dakwah Islam juga ada yang memiliki ranah kemanusiaan yakni dakwah bil hal.²⁰

Pentingnya dakwah Islam terletak pada kebenaran ajaran Islam. Kita bisa menganalisis kebenaran Islam dengan membandingkan kondisi dunia sesudah dan sebelum adanya Islam. Kita juga dapat melihat realita

¹⁹ Masdar Helmy, Da'wah dalam Alam Pembangunan, (Semarang: Toha Putra, 1973), 31.

²⁰ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: KENCANA Prenada Group, 2015), 18.

kehidupan yang sejalan dengan kandungan Al-Quran dan Hadis.

Di antara ayat Al Qur'an yang dengan tegas memerintahkan berdakwah adalah surat an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي أَحْسَنُ لَكَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِ

“Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Hukum berdakwah adalah Fardu 'ain dan Fardu kifayah. Fardu ain dalam artian kewajiban berdakwah diwajibkan untuk setiap individu sedangkan fardu kifayah berarti dakwah yang dilaksanakan secara berjamaah.²¹

Tujuan Dakwah Tujuan dakwah adalah mendapatkan kebahagiaan yang diridhai Allah, baik kehidupan saat ini ataupun kehidupan setelah kematian. Dakwah memiliki beberapa tujuan yang dikelaskan menjadi tiga yaitu, tujuan hakiki, tujuan khusus, dan tujuan umum. Pertama, tujuan hakiki adalah dakwah yang bertujuan langsung untuk mengajak manusia mengenal, mengimani, dan mengikuti petunjuk Allah. Kedua, Tujuan khusus adalah dakwah yang bertujuan untuk membentuk tatanan masyarakat Islam yang utuh. Ketiga, tujuan umum adalah dakwah yang bertujuan

²¹ Muhammad Abu Zahroh, Al-Da'wah ila al-Islam, (Kairo: Dar al-Fikr al'Arabi), 43-44

mengajak manusia untuk melaksanakan perintah serta menjauhi larangan Allah dan rasul-Nya agar bahagia di dunia hingga akhirat²²

Metode dakwah dapat didefinisikan sebagai berikut.²³

1. Metode dakwah menjadi bagian dari strategi dakwah
2. Bersifat praktik, jadi harus dilakukan dengan mudah
3. Metode dakwah tidak hanya diarahkan untuk efektifitas dakwah, tetapi untuk menghilangkan hambatan dalam dakwah.

Secara garis besar, bentuk dakwah ada tiga, yakni dakwah bil qalam, bil lisan, dan bil hal. Adanya perbedaan bentuk dakwah, maka metode dakwah pun ada beberapa macam, di antaranya metode ceramah, konseling, karya tulis, dan pengembangan masyarakat.

Salah satu dakwah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dakwah bil hal dengan metode pemberdayaan masyarakat. Secara harfiah dapat diartikan menyampaikan ajaran Islam dengan pekerjaan nyata. Bentuk dakwah bil hal merupakan dakwah yang dilaksanakan sebagai usaha dalam membangun kesadaran serta meningkatkan potensi mitra dakwah, sehingga mampu memahami kondisi sekitarnya serta dapat menyelesaikan setiap permasalahan sosial yang dihadapinya. Dakwah bentuk ini dilaksanakan secara beruntun dan memiliki kelanjutan untuk setiap kegiatannya.

²² Jamaludin Kafie, Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan, (Surabaya: Offset Indah, 1993), 66

²³ A. Partanto Paus, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arloka, 1994), 461.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

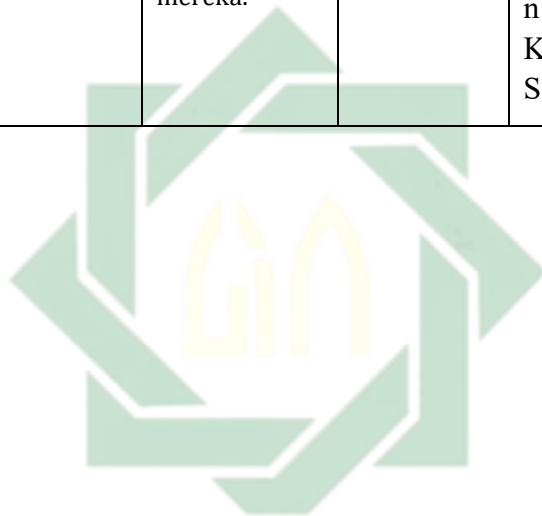
Penelitian terdahulu yang terkait dibutuhkan sebagai pedoman pembela dari penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti lain dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis:

Tabel 2. 1: Penelitian terdahulu yang relevan

Aspek	Peneliti I	Peneliti II	Peneliti III	Penelitian Sekarang
Judul	Pendam- pingan Kesehat- an Masyara- kat Melalui Penggala- ngan Apotek Hidup Di Desa Wonosar- i Kecamat- an Senori Kabupat- en Tuban	Pengorgan- isasi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukelelo Kecamatan Sukelelo Kabupaten Pasuruan	Pelatihan dan Pendampi- ngan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekaranga- n Masyaraka- t Skitar TPA Air Dingin	Pendampi- ngan Ibu- ibu Kader Lingkunga- n Dalam Budidaya Tanaman Toga Di Desa Siodrejo Kecamata- n Krian Kabupaten Sidoarjo

Nama Peneliti	Muhamad Nasrul Mahasin	Luluk Nur Sayidatin Nisak	Wiya Elsa Fitri, Feni Rahayu Gusti, Oktariyani Dasril, Adewirli Putra	Nita Nuriyah Ali
Metode	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)	Penyuluhan dan pendampingan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA)	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Hasil	Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Wonosari diantara nya adalah	Masyarakat menjadi mampu mengatasi persoalan perekonomian termasuk keuntungan dalam penjualan tempe menjadi meningkat, selain itu masyarakat	Hasilnya diberi merek propatahati singkatan dari ampas tahu mantap bergizi	Pengelolaan Limbah Ampas Tahu Sebagai Upaya Pemberdayaan Kelompok Pembinaan Kesejahter

	<p>beberapa masyarakat mulai membua t</p>	<p>menjadi lebih memahami bahwa dengan asset yang dimiliki mampu merubah kehidupan mereka.</p>		<p>aan Keluarga Dusun Klagen Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo</p>
--	---	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian Berbasis Aset

Pada proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Semampir Desa Sidorejo yakni dengan menggunakan pendekatan berbasis aset, atau bisa disebut dengan Asset Based Community-driven Development (ABCD).²⁴ Yang mana pendekatan ini menggunakan teknik yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh Ibu-ibu kader. Dalam pendekatan ini memiliki pandangan bahwa semua orang pasti memiliki suatu hal yang dapat diberdayakan sehingga nantinya memberikan dampak yang positif. Selain itu pendekatan yang memanfaatkan aset dan potensi mempunyai dasar paradigma dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Sehingga dari prinsip tersebut mampu menyadarkan akan kekuatan dan energi positif yang dimiliki oleh masyarakat sehingga harus diidentifikasi, diketahui, dipahami, dimanfaatkan dan kemudian mampu dimobilisasi oleh masyarakat sendiri sehingga mampu mengantarkan kesejahteraan dan keberdayaan semua elemen masyarakat.²⁵ Sehingga adapun prinsip-prinsip dalam proses pengembangan masyarakat berbasis ABCD adalah dapat dilihat sebagai berikut :

²⁴ Agus Afandi, dkk. "Modul Partipaty Action Reserc" LPPM UIN Sunan Ampel (Surabaya:2017)

²⁵ Nadhir Salahuddin Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal 19

a) Setengah Terisi lebih Berarti (Half Full Half Empty)

Salah satu modal utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didasari pada aset dan potensi adalah bagaimana cara merubah pandangan suatu komunitas terhadap diri mereka sendiri. Yang mana seharusnya mereka memberikan perhatian dan berfokus pada apa yang mereka miliki, tidak hanya terpaku pada kekurangan dan berbagai masalah yang mereka miliki. Pada bagian yang terisi sendiri dapat berupa kekuatan, kapasitas, dan aset komunitas. Akan tetapi kebanyakan komunitas atau masyarakat lebih berfokus pada kekurangan atau bagian yang kosong sehingga mereka melupakan apa yang mereka miliki. Oleh karena itu dalam hal ini mengajarkan bahwa pentingnya sebuah aset didalam pengembangan komunitas.²⁶

b) Semua Punya Potensi (Nobody Has Nothing)

Dalam pendekatan ABCD, Prinsip disebut dengan istilah “Nobody has nothing”. Dimana pada dasarnya setiap diri manusia pasti mempunyai kelebihan ataupun potensi, meskipun hanya sekedar kemampuan untuk memasak nasi dan kemampuan untuk tersenyum. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas dimasyarakat untuk tidak memberikan kontribusinya terhadap suatu perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Di dunia ini apabila kita melihat dunia secara luas

²⁶ Nadhir, Paduan KKN ABCD...hal 25

maka akan menemukan banyak sekali kisah inspiratif dari berbagai orang yang telah sukses dalam berbagai hal, bahkan meskipun mereka mempunyai keterbatasan sekalipun apabila mereka berusaha dengan baik maka tidak ada halangan untuk mereka sukses sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

c) Partisipasi (participation)

Pengertian partisipasi sendiri adalah sebuah pengambilan bagian ataupun peran. Dimana ada suatu keterlibatan baik fisik maupun psikis seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga peran seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik hanya dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan suatu ide, gagasan, tenaga, waktu, keahlian, modal, turut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan serta turut merawat dan melestarikan hasil pembangun. Berdasarkan pelaksanaannya partisipasi dibagi menjadi 4 jenis diantaranya adalah:

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Dalam hal ini partisipasi adalah sebagai penentu alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan suatu gagasan, ide yang dapat menyangkut kepentingan secara bersama. Wujud dalam partisipasi ini diantaranya adalah sumbangsih ide atau pemikiran, kehadiran pada saat rapat, diskusi, dan memberikan tanggapan atau penolakan atas hal-hal yang diberikan.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan

Dalam hal ini partisipasi sebagai wujud kelanjutan dari suatu rencana yang telah dirumuskan secara bersama adalah sebagai penggerak sumber daya, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Dalam hal ini partisipasi berkaitan dalam hal pelaksanaan dicapai dalam segi kualitas maupun kuantitas. Dari hal tersebut maka dapat dilihat hasil dari presentase keberhasilan suatu program.

4) Partisipasi dalam evaluasi

Dalam hal ini partisipasi berfungsi untuk mengetahui apa saja pencapaian dari program yang sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga mampu dilakukan perbaikan untuk kedepannya yang lebih baik lagi.²⁷

d) Kemitraan (Partnership)

Pada pengertiannya kemitraan atau partnership diartikan sebagai hubungan dan interaksi yang terjadi diantara 2 pihak atau lebih yang biasa disebut dengan mitra maupun partner. Untuk mewujudkan suatu kebersamaan yang menguntungkan kedua belah pihak maka diadakanlah proses bermitra, dimana proses bermitra ini melibatkan berbagai komponen, baik dari segi pemerintahan maupun non pemerintahan.

²⁷ Nadhir, Paduan KKN ABCD... hal 27

Dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis aset atau biasa disebut dengan ABCD, partnership sendiri merupakan salah satu prinsip yang penting. Sehingga hal ini menjadi modal yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan proses pemberdayaan dalam memaksimalkan posisi serta peran masyarakat dalam proses pembangunan. Dimana dalam hal tersebut masyarakat diposisikan sebagai penggerak.²⁸

e) Penyimpangan positif atau positive deviance

Pengertian secara Terminologisnya Positive deviance merupakan pendekatan yang masyarakat walaupun dapat jadi tidak banyak ada orang-orang yang mempraktekkan enekankan suatu perubahan yang dilihat dari sikap suatu individu serta sosial yang bersumber. Pada kenyataan dalam diri tiap individu ma strategi ataupun prilaku sukses yang jarang ditemui, sehingga memungkinkan mereka mencari pemecahan yang lebih baik atas permasalahan yang mereka hadapi daripada rekan-rekan mereka. sehingga dalam kenyataan tersebut mengisyaratkan dalam suatu kehidupan bermasyarakat kerap kali terjalin pengecualian pengecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seorang ataupun sebagian orang mempraktikkan prilaku serta strategi yang berbeda dari mayoritas masyarakat pada biasanya. Sehingga strategi serta prilaku yang mereka terapkan bisa membawa keberhasilan serta kesuksesan yang lebih dari yang yang lain.

²⁸ Tungimin. "Kewarga Negara". CV. Grahadi (Surakarta: 2004).

Sehingga pada proses ini membolehkan suatu komunitas ataupun organisasi masyarakat untuk mengenali serta menguatkan praktek-praktek tersebut, serta berbagai bermacam strategi untuk sukses. Didalam pendekatan ini digunakan untuk membawa perilaku dari berbagai macam suatu perubahan sosial berkepanjangan dengan cara mengenali suatu pemecahan masalah yang telah terdapat dalam sistem suatu masyarakat. Positive deviance juga menunjukkan orang ataupun kelompok untuk mengatasi permasalahan tanpa memakai ataupun memerlukan sumber daya khusus. Sehingga positive deviance jadi modal utama dalam sesuatu proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan aset yang berbasis kekuatan. Apalagi positive deviance jadi tenaga alternatif yang berarti untuk pengembangan serta pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan. Pada prinsip Positive deviance ada 5 prinsip-prinsip untuk mendukung pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah:

- Masyarakat yang membuat solusi dalam penyelesaian masalah.
- Komunitas mampu mengatur sumber daya baik manusia maupun sumber daya alam untuk nantinya dapat dimanfaatkan.
- Kecerdasan kolektif, dimana suatu informasi tidak terserap hanya pada satu individu saja, melainkan terdistribusikan ke seluruh masyarakat.
- Keberlanjutan sebagai landasan, dalam hal ini memungkinkan bahwa masyarakat

mampu untuk mencari suatu solusi yang berkelanjutan.

Positive deviance memiliki prinsip bahwa lebih mudah untuk mengubah perilaku dengan berbuat sesuatu hal baru, daripada hanya sekedar memahami atau mengetahui hal baru tersebut.²⁹

f) Berawal dari Masyarakat (Endogenous)

Pembangunan Endogenous, diartikan bahwa suatu pembangunan dikembangkan dari dalam masyarakat. yang mana dalam hal ini istilah endogenous mengacu pada suatu prinsi-prinsip pokok yang telah ada atau dimilikinya, yakni memperkuat komunitas lokal mengambil alih suatu kendali didalam suatu proses pembangunan dan pemberdayaan mereka sendiri, dalam hal tersebut memiliki tujuan sebagai berikut :

- Merevitalisasi suatu pengetahuan secara turun-temurun yang telah ada pada suatu komunitas serta pengetahuan yang telah mereka miliki.
- Memilih sumber daya eksternal yang paling sesuai dengan kondisi lokal
- Meningkatkan keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya, untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan, dan interaksi di tingka lokal ataupun regional yang berkelanjutan.³⁰

g) Menuju Sumber Energi

Sebuah sumber energi didalam suatu proses pemberdayaan dalam suatu komunitas dapat beragam, dan salah satunya yaitu sebuah impian besar yang telah dimiliki oleh suatu komunitas. Pemberdayaan yang

²⁹ Nadhir, Paduan KKN ABCD... hal 38

³⁰ Nadhir, Paduan KKN ABCD... hal 40-41

apresiatif, atau totalitas komunitas dalam menjalankan suatu program kegiatan yang telah dirumuskan bersama. Sumber energi dalam komunitas ini juga sama dengan keberadaan matahari sebagai sumber energi untuk tumbuhan, kadang sumber energi itu bersinar terik kadang juga tidak sama sekali. Oleh karena itu energi dalam suatu komunitas juga harus tetap dijaga dan dikembangkan, sehingga nantinya dalam hal ini komunitas mampu mengenali sumber energi yang lain secara bersama-sama.

A. Prosedur Pendampingan Penelitian

Dalam melakukan pendampingan penelitian ini penulis menggunakan prosedur penelitian melalui pendekatan AI (Appreciative Inquiry). AI sendiri adalah filosofi perubahan yang positif dengan menggunakan pendekatan 5D. AI memiliki gagasan yang sederhana, yaitu sebuah organisasi atau lembaga akan menuju kepada apa yang mereka usahakan dan pertanyakan.

Yang membedakan antara AI dengan metodologi lainnya adalah dalam AI sengaja mengajukan pertanyaan yang positif dengan maksud agar dapat memunculkan percakapan konstruktif dan tindakan yang inspiratif dalam sebuah lembaga maupun organisasi. Appreciative (apresiasi) dapat diartikan menghargai dan melihat dengan baik apapun yang ada disekitar, mengakui kesuksesan dan potensi yang ada dimasa lalu dan juga masa kini. Sedangkan Inquiry dapat diartikan meminta informasi, mengeksplorasi dan juga menemukan potensi serta kemungkinan baru yang mungkin akan muncul. Menurut Cooperrider dan Whitney (2001) AI sendiri adalah sebuah penelitian mengenai berbagai hal baik yang dimiliki oleh masyarakat, lembaga masyarakat organisasi masyarakat, dan juga lingkungan yang ada disekitar mereka. Jadi AI

juga merupakan upaya sistematis untuk menemukan apa yang telah memberikan kehidupan kepada sesuatu sistem. Dari pemaparan tersebut, siklus AI dapat dijelaskan bersama sebagai berikut :³¹

1. Discovery (Mengungkap Masa Lalu)

Pada proses selanjutnya yang harus dilakukan oleh fasilitator adalah mengungkap masa lalu dan menggali kisah inspiratif, karena kebanyakan pendekatan yang dilakukan pada pendampingan yang berbasis aset dan potensi diawali dengan beberapa cara dalam mengungkap hal-hal untuk memunculkan cerita sukses yang memungkinkan hingga panti asuhan ini bisa sampai pada kondisi sekarang ini. Mengungkap masalah, merupakan proses dari pengekplorasian aset secara sama dengan Ibu-ibu Kader untuk mengetahui apa saja hal-hal baik saat ini dan apa saja hal baik yang pernah menjadi yang terbaik dimasa lalu.

Selain itu pada proses ini juga fasilitator mengajak ibu-ibu kader yang di Dusun Semampir Desa Sidorejo untuk menemukan kembali dan juga menghargai apa yang dulu pernah dicapai, baik melalui individu maupun secara bersama-sama. Dengan melalui cerita tersebut maka anak-anak akan lebih menghargai kekuatan yang telah mereka miliki serta dapat saling berbagi satu sama lain.

1. Dream (Memimpikan Masa Depan)

Memimpikan masa depan atau menginginkann masa depan merupakan suatu kekuatan positif, yang luar biasa

³¹ Nadhir salahudin, dkk "panduan KKN ABCD (Asset Bassed Community Development) Uin Sunan Ampel Surabaya", (Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), 47

untuk mendorong suatu perubahan. Dream adalah suatu cara mengajaja kanak-anak membayangkan sebuah impian dan apa yang diinginkan dalam sebuah proses pendampingan yang mana suatu harapan ibu-ibu kader yang nantinya akan menjadi kenyataann apabila mereka mampu melakukan bagian-bagian dari prosesnya.³²

2. Design (Merancang)

Aset merupakan suatu yang berharga yang bisa dimanfaatkan untuk kmeningkatkan harkat martabat ataupun kesejahteraan. Kata aset digunakan guna memudahkan pemahaman komunitas masyarakat yang sesungguhnya sudah mempunyai aset ataupun mempunyai potensi yang terdapat dikala ini serta bisa dimanfaatkan lebih.baik. Tujuan Design ini merupakan upaya komunitas.yang sudah mempunyai aset agar lebih bisa memanfaatkannya dengan baik. Setelah itu fasilitator mengajak remaja putri untuk menentukan prioritas mimpi mana yang ingin mereka wujudkan. Ibh-ibu kader merancang masa depan yang mereka inginkan, dan merancang aset apa saja yang ingin dikembangkan.

3. Define (Mempelajari dan Mengatur Skenario)

Sebagai tahap persiapan awal, maka pada tahap ini peneliti mengajak untuk mendiskusikan, dan memutuskan sesuatu. Proses mempelajari.dan mendefinisikan potensi aset dan kekuatan bisa juga disebut dengan define. Pada proses ini Ibu-ibu kader didampingi oleh peneliti mereflesikan potensi aset dan kekuatan serta merumuskan tujuan yang ingin

³² Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, "Panduan Fasilitator", Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II (2008) hal. 21

dicapai dengan potensi dan aset yang telah dimiliki. Ketika mereka telah menemukan apa yang mereka inginkan dan mereka merencanakan, maka selanjutnya mereka harus menemukan langkah untuk mewujudkan keinginan mereka, dan disini fasilitator sebagai pendamping juga harus memastikan bahwa aksi yang akan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dirancang bersama.³³

4. Destiny (Monitoring dan evaluasi hasil pendampingan)

Selain melaksanakan kegiatan yang telah dirancang peneliti bersama dengan ibu-ibu kader, memonitoring kegiatan yang dilaksanakan tersebut juga penting, mereka perlu mengevaluasi apa saja pencapaian kegiatan yang telah mereka raih. Jadi pada tahapan ini mereka telah menentukan langkah untuk mewujudkan impian mereka dan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan.

B. Subjek Sasaran Penelitian

Penelitian pendampingan masyarakat seharusnya memiliki fokus masyarakat yang didampingi agar pembaca karya ilmiah ini mengerti bahwasanya ada masyarakat yang telah didampingi, sehingga penelitian pendampingan ini memiliki subyek, yakni masyarakat Dusun Semampir Desa Sidorejo khususnya ada kelompok ibu-ibu kader yang ada di Dusun Semampir Desa Sidorejo. Dalam satu kelompok ini beranggotakan 35 ibu-ibu kader.

³³ Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, "Panduan Fasilitator", Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II (2008) hal. 27

C. Teknik Pengumpulan Data dan Mobilisasi Aset

Adapun cara peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan realitas yang ada di lapangan adalah dengan melakukan proses pendampigan dengan ibu-ibu kader Dusun Semampir Desa Sidorejo sendiri. Adapun untuk teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Secara Semiterstruktur

Dalam wawancara yang dilakukan yang bertujuan sebagai pengumpulan data serta sumber data yang valid maka fasilitator melakukan wawancara bersama-sama dengan pengurus panti asuhan, setelah itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu-ibu kader, dalam wawancara sendiri peneliti mengemukakan pertanyaan dengan berpedoman pada 5W+1H.

2. Teknik FGD (Focus Group Discussion)

Setelah melakukan penggalian data melalui wawancara, selanjutnya fasilitator juga menggali data dengan teknik FGD bersama ibu-ibu kader agar data semakin sesuai, sekaligus sebagai proses inkulturasi dengan mereka.

3. Mapping (Teknik Pemetaan)

Pada teknik ini adalah salah satu cara untuk menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya yang ada di Dusun Semampir Desa Sidorejo. Hasil dari pemetaan ini menjadi peta umum untuk menggambarkan kondisi yang ada di Dusun Semampir Desa Sidorejo.

4. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Peneliti juga mengambil data melalui observasi yaitu dengan mengamati kegiatan sehari-hari ibu-ibu kader yang ada di panti dan tak lupa juga

mengabadikan kegiatan-kegiatan mereka untuk membuat data semakin valid.

5. Leaky Bucket

Leaky bucket atau dapat dikenal dengan wadah bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas dalam mengenali, mengidentifikasi, serta menganalisa berbagai bentuk dari suatu aktivitas ataupun perputaran dari keluar masuknya perekonomian atau pengeluaran.

D. Validasi Data

Data yang telah diambil dan dikumpulkan perlu diperiksa kembali dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi sendiri merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan. Triangulasi sendiri ada 3 macam, yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Dilakukan secara langsung dilokasi dan diskusi ibu-ibu kader dalam rangka memperoleh informasi yang valid.

2. Triangulasi Sumber

Informasi Triangulasi ini didapatkan ketika melakukan penelitian, ibu-ibu kader saling memberikan informasi tentang kejadian yang penting yang terjadi, untuk memperoleh informasi ini fasilitator harus berada dilokasi penelitian secara langsung agar memperoleh informasi dengan lebih mudah.

3. Triangulasi Tim

Pada triangulasi tim bertujuan agar memperoleh data yang valid dan tidak sepihak, dengan mengajak ibu-ibu kader untuk melakukan diskusi bersama yang berguna untuk menggali berbagai informasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, analisis data dilakukan untuk menelaah kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang bertujuan agar data yang diperoleh mudah difahami dan diinformasikan kembali kepada orang lain. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, maka peneliti bersama dengan pengurus panti dan juga anak-anak remaja putri yang ada di panti asuhan untuk melakukan analisa secara bersama, analisis yang akan digunakan oleh peneliti adalah:³⁴

1. Analisis Aset

Analisis aset berguna untuk melihat apa saja aset yang telah dimiliki oleh setiap individu atau kelompok. Selain itu aset tidak hanya berupa uang dan materi, tetapi sumber daya manusia juga merupakan suatu aset. Banyak hal yang telah tersedia dan dimiliki akan tetapi masyarakat belum mengetahui bahwa hal tersebut bagian dari aset.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Pada proses ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pencarian data ataupun mengkaji suatu topik tertentu yang bersifat khusus secara mendalam yang mana pada proses ini yaitu melakukan diskusi bersama dengan anak-anak dan pengurus panti berguna untuk mencari informasi yang valid.

3. Trend and Change

Bagan perubahan dan kecenderungan atau bisa disebut dengan trend and change merupakan suatu teknik untuk mengenali suatu kecenderungan dan suatu keadaan masyarakat dari waktu ke waktu. Trend and change juga merupakan teknik PRA yang

³⁴ Moh. Anshori dkk. "Pendekatan–Pendekatan dalam University Community Engagement". UIN Sunan Ampel (Surabaya: 2021)

memberikan masyarakat fasilitas dalam mengenali suatu keadaan. Fungsi dari menggunakan teknik trend and change adalah agar mengetahui berbagai kejadian yang terjadi dimasa lalu dalam rangka untuk memprediksiapa yang akan terjadi dimasa depan.

4. Low Hanging Fruit (skala prioritas)

Skala prioritas atau bisa disebut dengan low hanging fruit merupakan suatu cara untuk mencapai suatu keinginan dan cita-cita yang dimiliki oleh masyarakat melalui hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam proses ini masyarakat diajak untuk fokus pada salah satu mimpi yang bisa direalisasikan secara bersama dengan memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki.

Menentukan skala prioritas sendiri bisa dengan menggunakan cara yaitu meyakinkan mereka untuk melakukan kegiatan yang telah disepakati bersama, yang nantinya mereka juga harus memiliki komitmen yang jelas dalam berbagai kegiatan.

F. Jadwal Pendampingan

Berikut ini adalah jadwal pendampingan yang akan dilaksanakan Di Dusun Semampir Desa Sidorejo yang menggunakan teknik ABCD adalah sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 3. 1: Jadwal pendampingan

No	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN (Mingguan)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Mengadakan FGD bersama masyarakat						
	Koordinasi dengan masyarakat						
	Menentukan waktu dan lokasi kegiatan						
	Mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan saat kegiatan budidaya toga dan pengolahan bunga telang						
	Melakukan praktik pengolahan Minuman herbal dari bunga telang						
	Menyiapkan pengemasan dan pemberian label pada produk						
	Monitoring dan evaluasi						

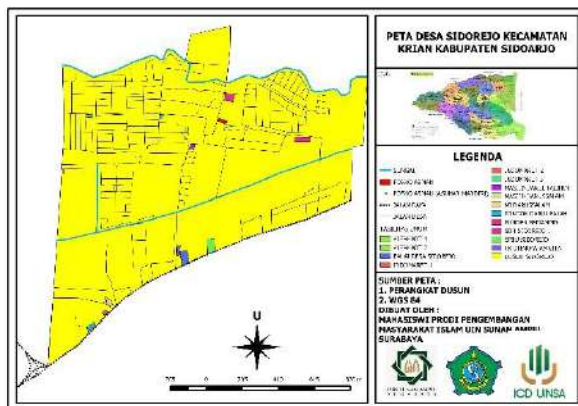
2.	Membentuk Kerjasama dengan ibu-ibu Kader Lingkungan						
	Melakukan FGD bersama ibu-ibu kader lingkungan						
	Menyusun struktur kepemimpinan dan membuat susunan program kerja						
	Monitoring dan evaluasi						
3.	Pengolahan bunga telang menjadi produk olahan minuman herbal yang bernilai jual						
	Aksi pembuatan minuman herbal telang						
	Pengemasan produk olahan						
	Pemasaran produk olahan						
	FGD monitoring dan evaluasi						

BAB IV PROFIL DESA SIDOREJO

A. Kondisi Geografis

Desa Sidorejo adalah sebuah Desa di wilayah Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa timur. Desa Sidorejo brada di lokasi yang strategis, karena berada di jalan utama biasa disebut jalan nasional antara Surabaya-Jakarta dan dekat kawasan industri di Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Desa Sidorejo sendiri berbatasan dengan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Desa Sidorejo merupakan salah satu Desa maju (Desa Pra-Sambada) di Kabupaten Sidoarjo. Desa Sidorejo memiliki luas wilayah 204,58 Ha. Dengan jumlah Desa Sidorejo itu adalah 8844 jiwa.

Gambar 4. 1: Peta Desa Sidorejo



Sumber: Dokumen Peneliti

Adapun juga berikut batas-batas wilayah Desa Sidorejo yaitu:

1. Sebelah Utara : Desa Barengkrajan (Kec.Krian)
2. Sebelah Selatan : Desa Keboharan (Kec.Krian)
3. Sebelah Timur : Desa Trosobo (Kec.Taman)
4. Sebelah Barat : Desa Ponokawan (Kec.Krian)

Terdapat juga perumahan-perumahan yang ada di Desa Sidorejo yaitu Graha Permata Sidorejo Indah, Alam Pesona Sidorejo, Perum Taman Sidorejo, Graha Persada dan Jade Sidorejo. Desa Sidorejo sendiri memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan.

B. Kondisi Demografi

Berdasarkan data kependudukan Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidarjo yakni memiliki jumlah penduduk dan klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 4. 1: Jumlah penduduk

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	4449 orang
Perempuan	4395 orang
Total	8844 orang

Dari Kesimpulan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan dengan jumlah total 4395 orang. Informasi yang diatas yang telah disampaikan adalah data kependudukan dari pemerintahan Desa Sidorejo tahun 2022. Penduduk yang ada di Desa Sidorejo ini bisa dikatakan banyak yang penduduk asli daripada pendatang, rata-rata penduduk yang pendatang tinggal di

daerah perumahan dan kos-kosan. Jumlah RT dan RW di desa Sidorejo

Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022 berjumlah 13 RW dan 72 RT. Paling banyak pada RW 09 dan RW 11 terdapat 12 RT. Berikut merupakan tabel range penduduk berdasarkan kelompok usia :

Tabel 4. 2: range umur penduduk

No	Range Umur	Laki-laki	Perempuan
1.	0-5 tahun	503 jiwa	455 jiwa
2.	6-10 tahun	475 jiwa	470 jiwa
3.	11-15 tahun	394 jiwa	377 jiwa
4.	16-20 tahun	330 jiwa	312 jiwa
5.	21-25 tahun	288 jiwa	307 jiwa
6.	26-30 tahun	259 jiwa	305 jiwa
7.	31-35 tahun	346 jiwa	400 jiwa
8.	36-40 tahun	386 jiwa	440 jiwa

9.	41-45 tahun	480 jiwa	469 jiwa
10.	46-50 tahun	380 jiwa	341 jiwa
11.	51-55 tahun	247 jiwa	188 jiwa
12.	56-60 tahun	161 jiwa	129 jiwa
13.	61-65 tahun	68 jiwa	49 jiwa
14.	66-70 tahun	43 jiwa	69 jiwa
15.	71-75 tahun	43 jiwa	55 jiwa
16.	Lebih dari 75 tahun	11 jiwa	19 jiwa

Berdasarkan tabel yang ada di atas karena masyarakat terbanyak pada usia produktif usia 21 tahun hingga 45 tahun, sedangkan umur 17 tahun kebawah masig termasuk dalam masa sekolah, untuk total jumlah range penduduk berdasarkan kelompok usia untuk laki-laki total 4449 jiwa untuk perempuan dengan total 4399 jiwa.

C. Kondisi Pendidikan

Pengertian pendidikan adalah proses belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Hal ini tercermin dari perilaku setiap hari yang orang lakukan dan merupakan warisan dari orang terdahulu untuk menunjang

informasi penelitian atau pendidikan. Pendidikan penting bagi masyarakat karena melalui pendidikan orang mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan, terutama pengembangan sumber daya manusia itu sendiri.

Tabel 4. 3: jumlah tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Pra TK	857
TK	183
SD	2.252
SMP	1187
SMA	3524
D1-D3	69
S1-S2	66

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak mendominasi adalah tingkat SLTA. Tabel diatas yakni diperoleh dari data sistem informasi Desa Sidorejo. Pendidikan yang ada di Desa

Sidorejo ini mengikuti semua aturan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Dengan data yang ada yaitu data Pra TK sebanyak 857 jiwa, TK sebanyak 183 jiwa,, SD sebanyak 2.252 jiwa, SMP (Sekolah menengah Pertama) sebanyak 1187 jiwa, SMA(Sekolah Menengah Atas) sebanyak 3524 jiwa, untuk D1-D3 sebanyak 69 jiwa, dan untuk S1 sebanyak 66 jiwa. Sedangkan fasilitas yang ada Desa Sidorejo terkait pendidikan sangat mendukung. Sarana pendidikan yang ada di Desa Sidorejo, dari fasilitas ini

pendidikan akan semakin memadai. Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Sidorejo adalah terdapat sebagai berikut :

Tabel 4. 4: jumlah fasilitas pendidikan

Fasilitas Pendidikan	Jumlah
PAUD	12
MI	2
SD	1
Total	13

Pada data Tabel menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan paling banyak yakni untuk pendidikan PAUD dengan jumlah 12 tempat.

D. Kondisi Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Desa Sidorejo mempunyai pekerjaan yang beragam. Mata pencarian utama penduduk Desa Sidorejo yaitu di bidang industry sebagai karyawan pabrik dan usaha kecil menengah seperti usaha pertokoan, perdagangan serta usaha jasa kecil perorangan. Berikut tabel beberapa pekerjaan masyarakat Desa Sidorejo :

Tabel 4. 5: jumlah jenis pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Pegawai Negeri Sipil	88
2.	TNI	26

3.	POLRI	9
4.	Swasta	2234
5.	Wiraswasta/Pedagang	227
6.	Dosen	17
7.	Guru	36
8.	Montir	12
9.	Dokter	4
10.	Satpam/Security	13
11.	Buruh jasa transportasi dan perhubungan	6
12.	Pertukangan	30
13.	Pensiunan	52
14.	Pelajar	1650
15.	Ahli Pengobatan Alternatif	14

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sumber penghasilan yang didapatkan masyarakat Desa Sidorejo untuk memenuhi kebutuhan sehari bermacam-macam. Kebanyakan masyarakat Desa Sidorejo bekerja sebagai karyawan pabrik swasta. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah krayawan swasta lebih banyak dari pada wiraswasta.

E. Kondisi Keagamaan

Penduduk Desa Sidorejo mayoritas pemeluk agama islam dan sedikit agama non islam. Penduduk di Desa tersebut banyak yang mengikuti ajaran Nadhatul Ulama. Banyak anak kecil yang sudah diajarkan agama islam termasuk mengaji. Dalam

membimbing anak-anak mengaji. Berikut mayoritas agama islam di Desa Sidorejo

F. Kondisi Kesehatan

Paling utama yang harus diperhatikan oleh setiap orang atau setiap warga Desa Sidorejo yakni Kesehatan, kesehatan harus dilakukan pengecekan paling tidak satu bulan sekali. Untuk menjaga kesehatan yang baik terdapat fasilitas kesehatan yang mendukung dan program yang terbentuk. Fasilitas kesehatan sendiri yakni tempat dimana masyarakat mengeluhkan semua kesehatannya kepada dokter. Fasilitas kesehatan penting adanya di suatu daerah. Berikut fasilitas kesehatan yang ada di Desa Sidorejo :

Tabel 4. 6: fasilitas kesehatan

Fasilitas Kesehatan	Polindes
Polindes	1
Posyandu	8
Pospindu	2
Komunitas Lansia	2

Pada data Tabel diatas menunjukkan fasilitas kesehatan paling banyak yakni posyandu sebanyak 8 tempat. Kondisi kesehatan masyarakat juga penting dalam hal kesehatan. Di Desa Sidorejo terdapat beberapa masyarakat yang terjangkau penyakit demam berdarah. Masyarakat kurang menyadari bahwa penyakit demam berdarah sangat berbahaya setiap tahun melanda daerah Desa Sidorejo.

G. Kondisi Sosial dan Budaya

Kondisi Sosial Budaya masyarakat Desa Sidorejo selalu hidup rukun, gotong royong, dan saling bertoleransi dengan warga lainnya. Hal tersebut menjadi sebuah tradisi tersendiri

bagi masyarakat. Desa Sidorejo sikap saling toleransinya antar masyarakat merupakan sebuah bingkai dari persaudaraan. Mengenai budaya yakni salah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bicara budaya, di Desa Sidorejo terdapat beberapa budaya dan kegiatan sosial yang dari zaman dahulu hingga turun menurun sampai sekarang, masih tetap dijaga oleh masyarakat daerah tersebut, adapun itu dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 7: Kegiatan sosial dan budaya

No.	Nama Kegiatan Sosial dan Budaya	Keterangan
1.	Kerja Bakti	Kegiatan yang selalu dikerjakan bersama oleh masyarakat Desa Sidorejo
2.	Takjiah	Takjiah yakni satu kegiatan yang menjadi budaya yang ada di Desa Sidorejo
3.	Mauludan	Kegiatan peringatan hari lahir dari Nabi Muhammad SAW
4.	Tahlilan	Tahlilan yakni kegiatan kirim doa kepada orang yang sudah meninggal setiap hari kamis malam jum'at, biasanya digilir dirumah warga
5.	Nisfu Sya'ban	Selamat yang dilakukan pada malam nisfu sya'ban

		atau pertengahan bulan sya'ban bakda magri di musholla atau masjid terdekat, dengan membawa nasi atau jajan lalu saling ditukarkan satu sama lain
6.	17 agustus	Kegiatan mengingat hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 agustus
7.	Tingkepan	Hajatan untuk bu hamil yang sedang mengandung dengan umur 7 bulan
8.	Kupatan	Selamatan yang dilakukan untuk memperingati 7 hari Syawal, biasanya masyarakat membuat ketupat dilengkapi dengan sayur dan biasanya dibagikan ke tetangga sebelah

Berdasarkan pemaparan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat banyak sekali kegiatan sosial dan budaya yang masi ada di Desa Sidorejo. Diantaranya yaitu kegiatan sosial kerja bakti, kegiatan ini aktif dilakukan oleh bapak-bapak dan pemuda. Kegiatan kerja bakti ini biasanya dimulai dari membersihkan saluran air, merapikan pot bunga ataupun pohon yang ada dipinggir jalan dan membersihkan tempat pembuangan sampah. Untuk kegiatan selanjutnya yakni takjiah, kegiatan ini

untuk berpartisipasi dan berdoa terhadap penduduk desa yang terkena musibah seperti meninggal dunia dari salah satu anggota keluarga warga desa. Takjiah biasanya dihadiri bapak-bapak dan ibu-ibu. Masyarakat Desa Sidorejo biasanya mengikuti kegiatan takjiah hingga pemakaman selesai dilakukan.

Untuk kegiatan selanjutnya adalah mauludan untuk mengenang semua kebaikan dan ajaran dari Nabi Muhammad SAW. Masyarakat melakukan kegiatan ini dengan cara mengaji dan menyimak bersama, ceramah agama, membaca sholawat yang diikuti dengan banjari di masjid. Pada acara mauludan ini, masyarakat juga bisa ikut memberikan santunan kepada anak yatim. Selanjutnya kegiatan tahlilan biasanya dilakukan untuk kirim doa kepada orang yang sudah meninggal, dilakukan pada hari kamis atau setiap malam jum'at dan tempatnya digilir dirumah warga.

Tradisi malam Nisfu Sya'ban, di lakukan pada malam nisfu sya'ban bakda magrib di musholla atau masjid terdekat dengan membawa nasi dan jajan lalu dibagikan. Untuk mengingat hari 17 agustusan di Desa Sidorejo pada umumnya mengatur kompetisi. Kompetisi ini diselenggarakan oleh karang taruna untuk menyambut tanggal 17 agustus semua penduduk desa berpartisipasi dalam kompetisi ini. Kompetisi juga diperbolehkan untuk para ibu-ibu, bapak-bapak dan juga anak-anak yang mengikuti kompetisi agenda 17 agustusan tersebut. Dimulai dengan kompetisi umum seperti memasukkan paku ke dalam botol, volley ball, lari kelereng menggunakan sendok, dan balap karung dan sebagainya. Selanjutnya diikuti kirimi doa yang dilakukan pada tanggal 17 yakni di tanggal 16 agustus malam tersapat syukuran atas kemerdekaan bangsa Indonesia. hala tersebut untuk mendoakan para pejuang-pejuang yang telah berjuang demi kemerdekaan Indonesia. Untuk tradisi selanjutnya yakni tingkepan, tingkepan biasanya dilakukan untuk hajatan ibu hamil yang sedang mengandung dengan umur

kandunganya menginjak 7 bulan. Kemudian tradisi kupatan dilakukan untuk memperingati 7 hari syawal, biasanya masyarakat membuat ketupat dilengkapi dengan sayur setelah itu dibagikan kepada saudar dan tetangga-tetangga sebelah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Aset merupakan hal yang paling penting ketika di dalam sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang pendekatan ini merupakan pendekatan dengan menggali aset atau potensi yang ada di masyarakat. Aset atau potensi yang telah digali nantinya yaitu akan dikembangkan menjadi hal-hal yang berguna bagi masyarakat. Begitu juga di wilayah penelitian yang peneliti ambil ini yaitu di Desa Sidorejo ini merupakan wilayah yang memiliki aset atau potensi yang mana aset tersebut bisa dikembangkan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Untuk wilayah ini memiliki aset atau potensi yang tidak hanya satu seperti aset sumber daya manusia, aset sumber daya alam, aset sosial, dan lain sebagainya yang akan dijelaskan di bawah ini. Berikut merupakan penjelasan mengenai aset atau potensi di wilayah Desa Sidorejo ini.

1. Aset Sumber Daya Manusia

Aset merupakan aset atau potensi yang penting karena tanpa adanya aset manusia maka seluruh kegiatan tidak akan dapat berjalan secara lancar. Manusia yakni orang yang selalu menjalankan seluruh aktivitas yang telah disusun, untuk setiap individu memiliki aset atau potensi yang berbeda-beda pada dirinya. Begitu juga dengan individu-individu yang ada di kelompok ibu-ibu kader lingkungan ini. Setiap ibu-ibu kader lingkungan ini memiliki aset individu yang berbeda dan bermacam-macam.

Aset atau potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu kader lingkungan ini, adapun yang berupa aset keterampilan, aset kemampuan, dan aset yang lainnya. Adapun untuk aset keterampilannya yakni bisa membuat sirup dari tanaman bunga telang yang banyak khasiatnya. Selanjutnya, ada yang terampil

dalam hal kerajinan daur ulang, selain daur ulang ada juga keterampilan dalam membuat kerajinan dengan mengaplikasikannya menggunakan media cocopeat. Kemudian ada juga yang pandai membuat kue dan ada juga kemampuan dalam berwirausaha. Untuk wirausahanya ada yang juga berupa wirausaha jasa dan makanan.

2. Aset Sumber Daya Alam

Aset sumber daya alam yaitu aset atau potensi yang bisa berupa tanah, air, matahari, dan juga pohon serta semua hasilnya seperti kayu, dan lain sebagainya. Sebagai manusia sudah seharusnya kitamenjaga kelestarian lingkungan dan menjaga ekosistem agar tetap seimbang. Begitu pula di Desa Sidorejo ini yang memiliki asset alam yakni lahan perkebunan, sawah, permukiman, dan pekarangan. Adapun di wilayah Desa Sidorejo ini memiliki Asman yang cukup luas kurang lebih luas tanah 153 m, dimanfaatkan oleh ibu-ibu kader untuk ditanami berbagai macam tumbuhan seperti, pohon jamubu, pisang, pohon mangga salah satunya tanaman obat keluarga yaitu bunga telang, serai daun mint dan masi banyak lagi berikut gambar pekarangan asman :

Gambar 5. 1: Pekarangan Asman toga



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 2 Area Pembibitan Toga



Sumber : Dokumentasi Penliti

Desa Sidorejo ini merupakan wilayah perkotaan yang mana sudah dipadati oleh permukiman penduduk sehingga tidak dijumpai aset atau potensi sumber daya alam tersebut, namun wilayah di Desa Sidorejo ini memiliki aset yaitu tanaman berupa toga atau tanaman obat keluarga. Tanaman tersebut ditanam oleh masyarakat sendiri ada yang di tanam di pekarangan rumah jika mempunyai pekarangan dan juga ditanam di dalam pot, namun kebanyakan di tanam di pot karena bisa dihitung warga yang mempunyai pekarangan untuk tanaman toga ini. untuk jenis toga yang di tanam yakni sebagai berikut :

Tabel 5. 1: Jumlah jenis toga

No.	Jenis Tanaman	Jumlah
1.	Bunga Telang	9
2.	Jahe	8
3.	Sereh	6
4.	Pandan Wangi	5
5.	Kemangi	6

6.	Salam	2
7.	Belimbing Wuluh	3
8.	Jeruk Purut	2
9.	Kencur	3
10.	Kunci	3
11.	Daun Mint	2
12.	temulawak	2

Gambar 5. 3: Tumbuhan Kemangi



Berdasarkan tabel yang ada di atas jumlah keseluruhan tanaman toga yang dimiliki oleh sebagian dari ibu-ibu kader lingkungan sejumlah 12 dengan berbagai macam jenisnya. Yaitu untuk tanaman toga bunga telang jumlahnya ada 9, selanjutnya tanaman jahe yang jumlahnya ada 8. Selanjutnya untuk tanaman sereh dan kemangi jumlahnya ada 6 tanaman, untuk tanaman pandan wangi jumlahnya ada 5 tanaman, tanaman belimbing wuluh, tanaman kencur, dan tanaman kunci jumlahnya masing-masing ada 3 tanaman, kemudian tanaman salam, tanaman jeruk purut, tanaman daun mint, dan tanaman kunci untuk jumlahnya masing-masing ada 2 tanaman.

Gambar 5. 4: Menanam toga bersama ibu-ibu kader



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari penjelasan yang ada di atas menjelaskan bahwa jenis tanaman toga yang dimiliki oleh ibu-ibu kader lingkungan berjumlah 12 jenis tanaman, yakni ada tanaman bunga telang, jahe, sereh, pandan wangi, kemangi, salam, belimbing wuluh, jeruk purut, kencur, kunci, daun mint, dan kunci. Tanaman toga tersebut penanamannya tidak hanya 1 atau 2 pot saja tiap penanamannya. Namun, tanaman toga yang ditanam memiliki banyak manfaat salah satunya untuk menjaga kesehatan di saat keadaan yang cuacanya tidak menentu. Oleh karena itu,

Dilakukannya budidaya tanaman toga untuk mengembangkan toga-toga yang sudah ada. Adapun ibu-ibu kader lingkungan di wilayah Desa Sidorejo ini tidak hanya penanaman toga di rumah masing-masing, tetapi ibu-ibu kader lingkungan ini memiliki tempat budidaya tanaman toga yang dirawat bersama-sama yakni ASMAN (Asuhan Mandiri) untuk tempat asma sendiri banyak macam tanaman toga seperti tanaman bunga telang, jahe, kencur, daun mint, dan masih banyak lagi. Berbeda juga di tempat asam cara penanamannya kebanyakan tidak ditanam di pot. Di Asman tidak hanya penanaman toga tetapi ada sayur-sayuran yang cara budidayanya melalui hidroponik, seperti sayuran kangkung, selada, sawi, dan masih banyak lagi. Jadi ibu-ibu kader lingkungan bergantian untuk merawat tempat asman ini untuk jadwalnya selalu

dilaksanakan di hari jumat dan untuk ibu-ibu kader lingkungan di gilir sesuai jadwal yang tertera untuk merawat asma tersebut. Berikut gambar tanaman-tanaman indivicu ibu-ibu kader lingkungan beserta tanaman asehan mandiri :

3. Aset Fisik

Aset fisik merupakan aset-aset yang berbentuk fisik, untuk aset fisik ini biasanya bisa digunakan untuk suatu peretemuan, pelatihan, ataupun kerja. Aset fisik ini bisa berupa aset rumah atau bangunan, kemudian ada alat untuk bertani, menangkap ikan, atau alat transportasi yang bisa dipinjam. Untuk wilayah di Desa Sidorejo ini juga memiliki aset yang bisa dipinjam yaitu ambulance desa dan adapun balai dusun yang per dusun sudah ada. Untuk balao dusun ini biasanya di pakai untuk tempat pertemuan kalau ada acara tertentu, untuk ambulance desa biasanya untuk mengantar orang yang sakit tetapi tidak hanya orang sakit ada juga yang pinjam untuk kepentingan yang mendadak. Selanjutnya ada TPQ Darussalam yakni TPQ terbesar di wilayah ini tidak hanya di wilayah ini tpq ini terkenal di wilayah tetangga desa. TPQ ini bertempat di seblah masjid besar yakni masjid darussalam. Anak-anak yang mengaji yaitu mulai dari TK sampai SD, dan sebagian ada yang masih SMP.

Selanjutnya di wilyah ini juga Sekolah Dasar (SD) yakni SD Sidorejo 1, dan adapun Madrasah Ibtidaiyah (MI) yakni MI Darussalam, untuk TK ada 4 salah satunya TK Dharma Wanita yang terbesar di wilayah ini. kemudian tidak hanya itu aset fisik yang dimiliki wilayah Desa Sidorejo ini ada pondok-pondok salah satunya yaitu pondok terbesar yang bernama pondok Daruffalah Pusat yang cabangnya suda ada wilayah mana saja, tidak sedikit santri yang mondok pondok ini.

Gambar 5. 5: masjid darussalam



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tempat sarana beribadah masyarakat di Kawasan Desa Sidorejo terdapat 5 masjid 13 musholla . masjid Darussalam merupakan masjid satu-satunya yang terdapat di Desa Sidorejo selain untuk beribadah masjid tersebut digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan keagamaan lainya yaitu maulid nabi, rutinan IPNU-IPPNU , khataman, diba'an dan lain sebagainya.

4. Aset Sosial

Aset sosial merupakan salah satu yang penting karena adanya aset sosial ini dapat mengartikan bahwa hubungan antara satu individu dengan individu yang lain dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya aset ini juga mengartikan bahwa ada kepedulian antar masyarakat karena aset sosial tidak akan terbentuk jika antar individu memiliki kepentingan sendiri-sendiri. Begitupun juga di wilayah Desa Sidorejo ini terdapat aset sosial yaitu gotong royong dan kerja bakti. Gotong royong biasa dilakukan ketika saat hari raya idul adha atau idul tiba banyak acara yang diadakan di wilayah ini. Selain itu ketika hari besar seperti persiapan untuk 17 agustu yaitu menghias desa, mempersiapkan lomba-lomba dan lain sebagainya. Selain kegiatan diatas juga ada Bansos (Bakti Sosial) selain ibu-ibu

kader lingkungan yang aktif dalam kegiatan pemuda-pemudanya pun juga ikut serta dan aktif dalam kegiatan apapun. Ada juga kegiatan kerja bakti untuk membersihkan selokan atau gorong-gorong yang tersumbat agar bersih tanpa tersumbat lagi.

Gambar 5. 6: Kegiatan pengajian rutin



Sumber: Dokumentasi Peneliti

5. Aset Organisasi

Aset organisasi dijelaskan adalah merupakan salah satu aset yang penting juga ditengah masyarakat. Dengan terbentuknya suatu organisasi yang ada di masyarakat mengartikan bahwa terdapat hubungan baik antar individu ditengah masyarakat. Begitu juga adanya organisasi yang ada di wilayah Desa Sidorejo ini yang mana mengartikan bahwa ada hubungan baik antar penduduk yang adad wilayah ini. Organisasi yang ada di wilyah ini yakni adanya PKK. Kelompok PKK ini merupakan kelompok PKK ibu-ibu yang memiliki 167 anggota. PKK ini juga memiliki susunan pengurus dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 5. 7: Susunan pengurus PKK

Penasehat	Ibu Astuti
Ketua	Ibu Endah
Wakil ketua	Ibu Susi
Sekretaris	Ibu Retno
Bendahara	Ibu Kumairo
Wakil Bendahara	Ibu Amah
Seksi Kerohanian	Ibu Sinta
Seksi Koperasi	Ibu Fitri
Seksi Kesehatan	Ibu Endang
Seksi Keterampilan	Ibu Siti

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Ibu Endah menjabat sebagai ketua dan rumah beliau di jadikan sebagai tempat perkumpulan Ibu-ibu Kader Lingkungan biasanya sebagai tempat perkumpulan para ibu-ibu kader dll. selanjutnya ibu Susi menjabat sebagai wakil ketua, ibu ana menjabata sebagai sekretaris dan ibu Kumairoh menjabat sebagai bendahara.

Ibu-ibu Kader tersebut memiliki pengalaman kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Desa Tropodo. Pelatihan tersebut difokuskan untuk peningkatan kapasitas kader terkait dengan tugas fungsi dan pengadministrasian buku Kader. Para Kader Lingkungan sangat antusias mengikuti pelatihan ini, karena bagi mereka senang mendapatkan ilmu

baru yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan dilingkungannya.

Terdapat juga pelatihan tata rias bagi perempuan, pengadaan pelatihan ini bukan tanpa alasan, melainkan untuk meningkatkan kemampuan para ibu Kader dalam mengembangkan *skill* dalam tata rias. Para peserta ibu-ibu Kader sangat antusias mengikuti pelatihan ini, pasalnya mereka senang dapat ilmu baru. Kedepannya diharapkan dari pelatihan ini anggota bisa mendapatkan keahlian baru dalam bidang Tata rias Semoga kegiatan pelatihan menjadi Langkah awal untuk program ekonomi dalam membantu meningkatkan keterampilan dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan makro dilingkunngannya.



6. Kisah Sukses

Kisah sukses merupakan cerita pada masa lampau yang bisa dijadikan sebagai pelajaran agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Kisah sukses ini juga merupakan hal yang bisa memotivasi seseorang melakukan suatu perubahan yang akan membawa dirinya kepada banyak pengalaman. Begitu juga kisah sukses memiliki oleh ibu-ibu kader lingkungan, meskipun tidak banyak kisah sukses yang mereka miliki namun hal itu bisa

menjadikan semangat pada tahap awal untuk menuju sesuatu yang lebih baik lagi. Berikut merupakan kisah sukses yang pernah diraih oleh ibu-ibu kader lingkungan :

- a. Ibu Susi : Sukses menjadi penjahit kain bertahun tahun
- b. Ibu Choiriyah : Sukses menjadi perias bertahun-tahun
- c. Ibu Suci : Perias bertahun-tahun
- d. Ibu Mina : Penjual makanan yang laris
- e. Ibu sinta : Pengusaha tokoh kelontong
- f. Ibu yanti : Pengusaha warkop bertahun-tahun
- g. Ibu Sri : Penjual makanan yang laris

Untuk nama-nama diatas merupakan sepenggal kisah sukses yang dimiliki sebagian dari ibu-ibu Kader yang mana kisa sukses tersebut bisa menjadikan motivasi bagi mereka untuk mendorong tercapainya suatu harapan yang diinginkan. Selain kisah sukses yang dimiliki oleh ibu-ibu Kader lingkungan ada juga kisah yang dimiliki oleh Kader juga yaitu.

Pada taun 2021 Desa Sidorejo diwakilakan oleh Ibu-ibu Kader ini mengikuti lomba Sidoarjo green and clean yang diadakan oleh Dinnas Pemberdayaan Masyarakat Sidoarjo. Desa sidorejo ini lolos dan mendapatkan penghargaan sebagai kampung asuhan mandiri terinovatif yakni mendapatkan juara 2 dari seluruh Desa di wilayah Sidoarjo.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam melakukan suatu pendampingan tentunya harus melewati tahapan-tahapan terlebih dahulu apalagi ketika langsung terjun di lapangan. Pendampingan untuk mendukung keberhasilan program dalam pendampingan masyarakat. Menurut prinsip perkejaan sosial, “membantu orang lain dapat membantu diri sendiri”. Dalam hal ini kapasitas pendamping, bukan problem solving secara langsung. Maka di dalam keberlangsungan proses pengembangan masyarakat diperlukan tahapan-tahapan yang menunjang diantaranya mulai dari proses awal, proses pendekatan (Inkulturasi), melakukan riset bersama, merumuskan hasil riset, merencanakan tindakan, mengorganisir komunitas dan keberlangsungan program selanjutnya akan di paparkan pada pembahasan selanjutnya yang sudah dilalui peneliti bersama ibu-ibu kader lingkungan di lapangan dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*).

A. Proses Awal

Penelitian ini dilakukan sebagai proses bentuk implementasi mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sebagai bentuk dari tanggung jawab akademis dan persyaratan kelulusan. Proses pendampingan yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan asset terlebih dahulu yang kemudian bisa dikembangkan untuk mencapai tujuan bersama.

Pada proses awal ini peneliti harus menentukan lokasi yang akan dilakukan pendampingan. Peneliti memutuskan untuk melakukan pendampingan di wilayah Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Setelah menentukan lokasi, peneliti melakukan observasi di wilayah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang ada di wilayah tersebut dan untuk menentukan tema dan fokus apa yang akan diambil pada penelitian

Menentukan lokasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk melakukan suatu pendampingan karena lokasi merupakan hal awal yang harus ditentukan agar pendampingan yang dilakukan dapat sesuai dengan keadaan lokasi. Kemudian, dengan melakukan observasi juga akan mengetahui bagaimana keadaan lokasi tersebut. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat-melihat keadaan sekitar dengan mengelilingi wilayah tersebut.

Perizinan merupakan hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti. Perizinan dilakukan kepada pihak yang berwenang di wilayah tersebut. Dalam hal ini perizinan dilakukan kepada Kepala Desa Sidorejo dan Ketua Kader Lingkungan Desa Sidorejo. Perizinan merupakan hal yang perlu dilakukan karena pendampingan yaitu kegiatan yang melibatkan masyarakat didalamnya dan itu merupakan bentuk “nyuwun sewu” atau permissi ketika akan memasuki wilayah mereka.

Gambar 6. 1: Proses inkulturasi bersama kepala desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)

Sebelum melangkah menjalankan aksi penelitiannya, peneliti memerlukan suatu tahapan yaitu suatu proses pendekatan atau inkulturasi kepada masyarakat di lokasi pendampingan, tahapan ini menjadi langkah peneliti sebagai bentuk untuk memahami tentang sosial dan kebudayaan masyarakat agar pada saat aksi berlangsung masyarakat memahami tujuan peneliti selama proses pendampingan di lokasi penelitian.

Gambar 6. 2: Proses Inkulturasi bersama ibu-ibu kader



Sumber: Dokumentasi peneliti

Proses inkulturasi merupakan proses yang selanjutnya dilakukan setelah proses yang selanjutnya dilakukan setelah proses awal yaitu menentukan lokasi kemudian observasi dan melakukan perizinan. Proses ini merupakan proses pengenalan kepada masyarakat dan juga pendekatan kepada masyarakat. Proses pengenalan dilakukan untuk memberitahukan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian, proses pendekatan bertujuan untuk menarik kepercayaan kepada masyarakat.

Peneliti melakukan pendampingan di wilayah Desa Sidorejo yakni wilayah yang sedikit peneliti ketahui. Oleh karena itu, proses inkulturasi tidak terlalu sulit dilakukan karena telah mengetahui keadaan wilayah sekitar. Proses pendekatannya pun dilakukan ketika ada pertemuan ibu-ibu kader lingkungan. Meski proses yang dilalui tidak terlalu sulit namun di wilayah ini sering melakukan pertemuan dan ibu-ibu kader lingkungan disini sering mengadakan pertemuan. Untuk kegiatan wajib ibu-ibu kader lingkungan di adakan di hari Jum'at untuk berkebun di tempat ASMAN (Asuhan Mandiri) tempat budidaya tanaman toga tidak hanya tanaman toga disana juga bermacam-macam sayuran. Proses inkulturasi juga dilakukan dengan menemui ibu-ibu yang ada di wilayah tersebut sekaligus untuk melakukan wawancara.

1. Menemukan Aset (Discovery)

Discovery merupakan menemukan aset dan juga mengungkapkan kesuksesan masa lampau yang dialami oleh ibu-ibu kader lingkungan ini. *Pengungkapan* kesuksesan di masa lampau ini dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri atas apa yang pernah diraihinya . selain itu, memberikan semangat untuk menuju perubahan yang lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang mana dalam pendekatan ini aset merupakan hal yang paling utama. Pada penelitian kali ini community mapping digunakan sebagai alat untuk menemukan aset yang ada. Aset-aset tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 1: Jenis aset yang dimiliki

No	Jenis Aset	Keterangan Aset
1.	Aset Alam	Aset berupa tanaman toga. untuk jenis tanaman toganya yakni Bunga telang, jahe, sereh, pandan wangi, kemangi, salam, belimbing wuluh, jeruk purut, kencur, kunci,

		temulawak, daun mint.
2.	Aset Manusia	Memiliki bakat dan keterampilan yang bermacam-macam
3.	Aset Organisasi	Adanya kelompok ibu-ibu Kader Lingkungan dan kelompok ibu-ibu PKK

Dari tabel diatas didapat dari hasil FGD dengan kelompok ibu-ibu Kader Lingkungan tentang aset apa saja yang mereka miliki. Data diatas menjelaskan bahwa aset yang dimiliki oleh ibu-ibu Kader Lingkungan yakni aset alam yang meliputi aset tanaman toga yang mereka miliki. Kemudian ada juga aset manusia berupa bakat dan

keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu Kader Lingkungan. Keterampilan tersebut berupa keterampilan dalam melakukan pengolahan hasil tanaman toga seperti membuat minuman sirup bunga telang dicampur dengan jahe dan membuat es cream bunga telang, dan ada juga aset organisasi yaitu adanya organisasi Kader Lingkungan dan ibu-ibu PKK.

Gambar 6. 3: FGD bersama ibu-ibu kader



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Membangun Mimpi (Dream)

Dream merupakan tahapan untuk membangun mimpi. Setelah menemukan aset-aset yang ada maka mimpi apa yang dimiliki dengan adanya aset-aset tersebut. Memiliki impian merupakan hal yang baik karena dapat memberikan penyemangat untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

Pada tahapan dream ini kelompok ibu-ibu Kader Lingkungan diajak untuk membangun impian mereka atas aset-aset yang mereka miliki. Dengan adanya aset tersebut maka apa langkah kedepan yang akan dilakukan dengan aset itu. Impian-impian yang mereka miliki adalah sebagai berikut.

Tabel 6. 2: Hasil diskusi impian masyarakat

No	Hasil Dream
1.	Kelompok ibu-ibu kader lingkungan bisa mengembangkan tanaman yang telah dimiliki
2.	Kelompok ibu-ibu kader lingkungan bisa memanfaatkan hasil tanaman toga yang telah dikembangkan
3.	Kelompok ibu-ibu kader lingkungan bisa menambah skill yang mereka miliki dalam melakukan eksperimen pengolahan pada tanaman toga
4.	Toga yang dikembangkan dapat berguna disaat keadaan sekarang ini untuk menjaga kesehatan

Sumber : hasil analisis peneliti

Berdasarkan tabel yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu kader lingkungan memiliki keinginan untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik yaitu dengan memanfaatkan hasil pengembangan tanaman toga yang ada untuk menjaga kesehatan disaat keadaan sekarang ini karena menjaga kesehatan disat kadaan seperti sekarang ini merupakan hal yang utama. Hal tersebut juga dipicu karena mereka tinggal di daerah perkotaan yang mana perkotaan merupakan daerah yang padat oleh penduduk dan semakin tinggi resiko yang mereka hadapi.

3. Merencanakan Tindakan (Design)

Dalam melakukan suatu perubahan tentunya harus direncanakan terlebih dahulu karena perencanaan merupakan hal yang penting untuk mengawali suatu perubahan tersebut. Merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan setelah adanya impian suatu hal yang baik agar tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah dijadwalkan.

Perencanaan kegiatan ini akan dilakukan setelah melangsungkan FGD bersama ibu-ibu kader lingkungan terkebih dahulu, dalam FGD ini kita menentukan prgram yang kita ambil untuk kedepannya seperti apa dan menentukan jadwal-jadwal pelaksanaan program tersebut.

Kegiatan perencanaan ini yakni menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan dalam pendampingan kali ini dan diputuskan untuk melakukan budidaya tanaman toga untuk mengembangkan aset tanaman toga yang dimiliki yakni melakukan penanaman tanaman toga. Selanjutnya diputuskan juga melakukan eksperimen terhadap hasil toga meskipun nantinya tanaman toga yang ditanam belum bisa langsung di panen karena membutuhkan waktu. Namun, bisa dilakukan eksperimen karena tanaman toga yang ditanam merupakan tanaman toga yang sudah banyak ada di pasaran.

Dalam perencanaan kegiatan ini juga merencanakan dimana akan dilakukanya penanaman tanaman toga dan eksperimen untuk mengelola tanaman toga. Kegiatan penanaman dan eksperimen pengolahan tanaman toga tersebut semuanya dilakukan di rumah ibu Susi karena beliau adalah salah satu anggota kader lingkungan yang

diutus mendampingi saya oleh ibu Endah selaku ketua ibu-ibu Kader Lingkungan.

Untuk Tanaman Toga yang ditanam yakni Bunga telang, jahe, jahe, serih, daun mint, kencur, temulawak, dan kunci. Dikarenakan memilih tanaman toga tersebut juga karena disesuaikan dengan keadaan sekarang ini yang mana bertujuan untuk meningkatkan imun pada tubuh.

4. Proses Aksi (Define)

Tahap define ini merupakan tahapan dimana terjadinya proses aksi. Proses aksi dilakukan ketika sudah terjadi perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilakukan sekaligus telah menyusun strategi untuk melakukan aksi yang akan dilakukan. Strategi dan partisipasi yang telah direncanakan merupakan hal yang berperan penting dalam terjadinya proses aksi dilapangan karena hal tersebut merupakan suatu dukungan dalam kegiatan pengembangan aset dan pemanfaatan aset yang dimiliki. Aset yang akan dikembangkan dalam hal ini yaitu tanaman toga. Tanaman toga memiliki banyak manfaat salah satunya yakni untuk menjaga kesehatan disaat keadaan seperti saat ini. Oleh karena itu ibu-ibu kader lingkungan akan melakukan pengembangan terhadap tanaman toga yang dimiliki. Dalam proses aksinya akan dilakukan budidaya tanaman toga. Ibu-ibu Kader Lingkungan melakukan penanaman toga dari pengolahan hasil tanaman toga. Alur aksinya adalah sebagai berikut.

7. Monitoring dan Evaluasi (Destinity)

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah semua kegiatan dalam proses pendampingan telah dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dilakukan selama pendampingan.

Dalam pendampingan kali ini monitoring dan evaluasi dilakukan pada program membudidayakan tanaman toga dan pengolahan hasil dari tanaman toga. Pada pengolahan hasil toga dapat dilihat apa kelebihan dan kekurangannya serta seberapa berhasil program tersebut untuk dilakukan.

Program yang kedua merupakan hasil pengolahan tersebut di jual belikan salah satu tujuan konsemen yaitu di puskesmas. Pada program kedua ini dilihat apa kelebihan dan kekurangannya serta seberapa berhasil program tersebut untuk dilakukan.

Evaluasi dan monitoring yang ketiga yakni pada program pengetahuan ibu-ibu Kader Lingkungan dalam membudidayakan tanaman toga dan mengolah hasil toga kemudian di jual belikan ke konsumen. Apa kelebihan dan kekurangan dari program ini dan seberapa berhasil program ini dilaksanakan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN MASYRAKAT

A. Strategi Aksi

Dalam melakukan suatu pendampingan tentunya memerlukan strategi supaya kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dengan menggunakan strategi yang tepat juga. Namun, jika strategi yang dipakai kurang tepat maka dapat mengakibatkan kegiatan yang telah direncanakan tidak berjalan dengan baik dan juga kurang tepat sasaran. Begitu juga dengan dilakukannya pendampingan kelompok ibu-ibu Kader Lingkungan dalam budidaya tanaman toga yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan dan juga dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi.

Dalam kegiatan pendampingan ini strategi aksinya menggunakan tahapan yang dikembangkan melalui metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang dimulai dari pemetaan komunitas (*Community Mapping*). Selanjutnya menentukan aset apa yang akan dikembangkan. Setelah ditemukan aset apa yang akan dikembangkan kemudian membuat rancangan kegiatan yang akan dilakukan dan sampai pada proses dilakukannya kegiatan yang telah dirancang. Adapun beberapa strategi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Mengajak ibu-ibu Kader Lingkungan turut dalam menggali aset yang mereka miliki.
2. Menjelaskan bahwa aset yang mereka miliki tersebut dapat dikembangkan
3. Melakukan perancangan kegiatan untuk mengembangkan aset yang ada
4. Menentukan kegiatan yang akan dilakukan yakni melakukan budidaya toga, pengolahan hasil toga dan akan dijual hasil dari pengolahan tersebut.

B. Implementasi Aksi

Implementasi aksi dilakukan setelah menemukan aset-aset yang dimiliki. Selanjutnya setelah aset ditemukan maka yang dilakukan yakni dilakukan adalah membangun mimpi karena tidak semua mimpi dapat diwujudkan secara bersamaan. Setelah itu melakukan perancangan aksi dan menjalankan aksi yang telah dirancang tersebut. Adapun implementasi aksi yang dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penguatan kelompok dalam program budidaya dan pengolahan toga oleh ibu-ibu Kader Lingkungan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harusnya diikuti oleh seluruh ibu-ibu Kader Lingkungan yang total jumlahnya 65 namun dengan keterbatasan keadaan seperti sekarang ini akhirnya seluruh kegiatan yang dilakukan hanya melibatkan perwakilan dari setiap Kader lingkungan saja. Dalam hal penanaman toga setiap Kader lingkungan mengirimkan 2 perwakilannya. Jadi total seluruh yang mengikuti kegiatan ada 10 orang yang terdiri dari ketua Kader lingkungan yakni Ibu Endah selaku ketua Kader lingkungan dan 2 anggota. Sedangkan untuk pengolahan hasil tanaman toga diwakilkan oleh 4 orang.

Tabel 7. 1: anggota penguatan dalam program

No	Penanaman Toga	Pengolahan hasil toga
1	Ibu Endah	Ibu Choiriyah
2	Ibu Susi	Ibu Siti
3	Ibu Kumaiya	Ibu Nur Fadilah
4	Ibu Wiwin	.Ibu Karin

5	Ibu Tari	
6	Ibu Ama	
7	Ibu Retno	
8	Ibu Endang	
9	Ibu Fitri	
10	Ibu Sinta	

Gambar 7. 1: Kegiatan penanaman toga



Sumber: Dokuemntasi Peneliti

2. Melakukan penanaman toga

Proses penanaman toga ini dilakukan pada tanggal 24 februari 2023 penanaman ini dilakukan di tempat Asman (Asuhan Mandiri). Penanaman tanaman ini dilakukan untuk membudiyakan toga. Ibu-ibu Kader lingkungan membawa sendiri-sendiri bahan yang digunakan dalam penanaman togini yang sudah dibagi oleh Ibu Endah selaku ibu ketua Kader lingkungan, seperti tanaman yang akan ditanam dan media yang digunakan. Untuk hal ini media tanam yang digunakan adalah campuran pupuk, cocopeat, dan tanah taman.

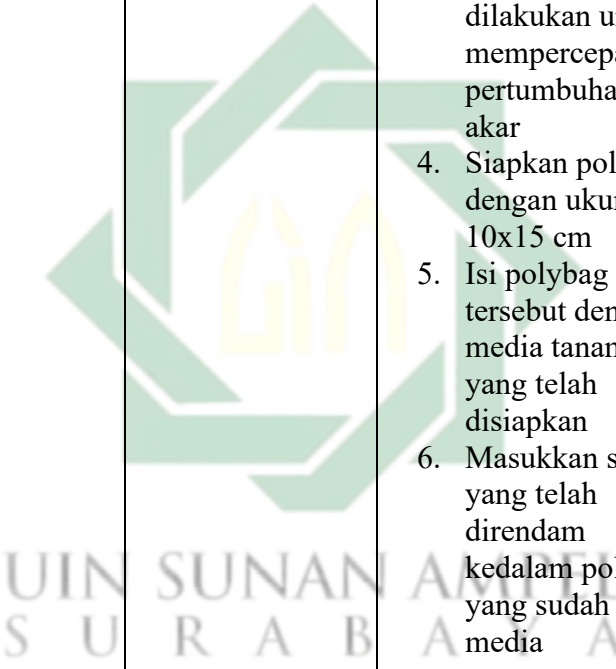
Kemudian toga yang ditanam yaitu kencur, lengkuas, jahe, bunga telang, kunci, dan serih. Bermodal melihat di youtube dengan dipandu peneliti dan ibu kumaiyara yang sudah bisa untuk membantu cara menanam toga kemudian mereka mempraktekannya. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam melakukan penanaman toga ini adalah sebagai berikut

1. Kencur
2. Lengkuas
3. Jahe
4. Bibit Bunga Telang
5. Kunci
6. Serih
7. Bawang merah yang direndam
8. Media tanam (Campuran pupuk, cocopeat, dan tanah taman)
9. Polybag
10. Sekop
11. Pisau
12. Air untuk mrnyiram

Tabel 7. 2: langkah-langkah penanaman toga

No	Jenis Toga	Cara penanaman
1	Jahe	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan jahe yang ada bakal tunasnya 2. Kemudian potong jahe yang ada bakal tunas tersebut sepanjang 3-5 cm

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Siapkan polybag dengan ukuran 10x15 cm 4. Isi polybag tersebut dengan media tanam yang telah disiapkan 5. Masukkan jahe yang telah dipotong kedalam polybag yang ada media tanamnya. Satu polybag berisi satu potong jahe 6. Lakukan kegiatan nomer 5 sampai jahe yang telah di potong habis 7. Kemudian siram jahe yang telah ditanam
2	Sereh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan Sereh 2. Selanjutnya potong sereh kurang lebih 5 cm dari arah bawah

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Rendam serih yang telah dipotong tersebut didalam air rendaman bawang merah selama kurang 5 menit. Hal ini dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan akar 4. Siapkan polybag dengan ukuran 10x15 cm 5. Isi polybag tersebut dengan media tanam yang telah disiapkan 6. Masukkan serih yang telah direndam kedalam polybag yang sudah ada media tanamanya. Satu polybag berisi 1 potong serih 7. Lakukan kegiatan nomer 6 sampai sampai serih habis
--	--	---

		8. Kemudian siram sereh yang telah ditanam
3	Kunci	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan kunci 2. Kemudian potong sekitar 2 cm cari yang ada ruasnya 3. Siapkan polybag dengan ukuran 10x15 cm 4. Isi polybag dengan media tanam yang telah disiapkan 5. Masukkan kunci yang telah dipotong kedalam polybag yang ada media tanamnya. Satu polybag berisi satu potong kunci 6. Lakukan kegiatan nomor 5 sampai potongan kunci habis 7. Selanjutnya siram kunci yang telah ditanam

4	Lengkuas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan lengkuas 2. Kemudian potong sekitar 2 cm 3. Siapkan polybag dengan ukuran 10x15 cm 4. Isi polybag dengan media tanam yang telah disiapkan 5. Masukkan lengkuas kedalam polybag yang berisi media tanam 6. Lakukan kegiatan nomor 5 sampai lengkuas habis 7. Kemudian siram lengkuas yang telah ditanam
5	Kunci	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan Kencur 2. Selanjutnya potong sekitar 2 cm 3. Siapkan polybag dengan ukuran 10x15 cm 4. Isi polybag dengan media

		<p>tanam yang telah disiapkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Masukkan kencur kencur yang dipotong kedalam polybag yang berisi media tanam. Satu polybag berisi satu potongan kencur 6. Lakukan kegiatan nomer 5 sampai potongan kencur habis 7. Kemudian siram kencur yang telah ditanam
--	--	--

Gambar 7. 2: menanam benih ke polybag



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 3:Kegiatan menanam toga



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 4: Kegiatan menanam toga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas peneliti mengajak ibu-ibu kader lingkungan dalam kegiatan penanaman bibit tanaman obat salah satunya menanam bibit bunga telang dan kemangi.

Pada hari Minggu Ibu Ibu sudah berkumpul di rumah ibu susi selaku wakil ketua ibu kader. Sebelumnya peneliti sudah bertemu dengan Ibu susi untuk berdiskusi. Hasil dari diskusi ini disepakati bahwa ketua, bendahara, dan sekretaris dari kelompok pengolahan bunga telang ini sama dengan susunan

Ibu-ibu Kader saja untuk memudahkan dalam proses pengolahan.

Dari hasil musyawarah ini telah disepakati untuk proses pengolahan oleh anggota Ibu-ibu Kader akan dihadiri sebanyak 6 orang sebagai perwakilan dan dilakukan pada tanggal 05 Februari 2022 jam 09.00 sampai selesai. kegiatan ini dilakukan dengan menyesuaikan waktu luang anggota kelompok.

Setelah semuanya berkumpul, Susi mengajak anggota lain untuk memberi nama pada produk bunga telang yang akan dibuat. Tetapi anggota bingung untuk memberikan nama sehingga fasilitator memberikan usul untuk diberi nama “Herbal Telang” dan seluruh anggota menyetujui. Selain simpel, Herbal telang juga mudah di baca dan difahami. Pembeli akan heran mengenai minuman herbal telang yang terbuat dari bunga telang pada umumnya bunga telang dibuat sebagai the kali ini bunga telang di buat enjadi minuman herbal telang dengan extra campuran jahe, serai, gula aren, dan jeruk nipis.

3. Melakukan Pengelolaan hasil toga

Dalam melakukan pengelolaan hasil toga ini hanya 3 toga yaitu jahe, serai dan bunga telang. Bahan yang digunakan untuk pengelolaan minuman telang ini adalah sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 7. 3: Bahan dalam pengolahan toga

No.	Bahan yang dibuthkan	Jumlah	Cara Pembuatan
1.	Bunga telang	1 ons	1. Kupas jahe Kemudian cuci Bersih
2.	serai	10 batang	2. Kemudia potong Jahe lau geprek jahe 3. Cuci bersih Serai kemudian Geprek serai
3.	Jahe	¼ kg	4. Didihkan air Sebanyak 3 liter
4.	Aren	1 ons	5. Setelah air Mendidih Kemudian Masukkan gula aren sambil terus diaduk dengan api kecil
5.	Jeruk nipis	¼ kg	6. Kemudian Masukkan Jahe 7. Setelah itu masukkan serai 8. Kemudian Masukkan bunga

			<p>Telang sampai Warna berubah Menjadi ungu Pekat</p> <p>9. Kemudian Ditunggu sampai Medndidih</p> <p>10. Setalh itu Dimatikan kompor Nya di kasi perasar Jeruk nipis</p> <p>11. Setelah itu ditaru kemasan beserta Beserta dikasi lem dan selasih</p>
6.	Air	3 liter	
7.	Selasi/lemon	-	

Gambar 7. 5 Bahan yang dibutuhkan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar di atas bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat minuman herbal bunga telang yaitu Bunga telang kering, gula, jeruk nipis, jahe, dan sereh

Gambar 7. 6: memasukkan gula aren



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas gambar diatas peneliti melakukan proses memasukan gula kedalam air yang suda mendidih hingga menunggu gula larut.

Gambar 7. 7: menumbuk jahe



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas peneliti menyiapkan serai yang sudah di cuci bersih kemudia melaukan proses penumbukkan serai



sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas peneliti Bersama ibu susi yaitu wakil ketua kader lingkungan peneliti melakukan pengupasan jahe kemudian dicuci bersih kemudia proses selanjutnya yaitu proses penumbukan jahe .

Berdasarkan gambar diatas peneliti melakukan proses merebus semua bahan kemudian di aduk secara merata



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas peneliti melakukan proses pencampuran semua, peneliti memasukkan bunga telang kering kemudian diaduk secara merata lagi.



Sumber : dokumentasi peneliti

Berdasarkan gambar diatas peneliti melakukan proses terakhir pembuatan minuman herbal bunga telang setelah air nya mendidih didiamkan sebentar kemudian di tuangkan kedalam botol untuk siap di kemasan.

4. Pengemasan Produk

Setelah minuman herbal jadi, proses selanjutnya yakni pengemasan. Minuman herbal bunga telang yang sudah di kelola dimasukkan kedalam botol isi 250 ml. kemudian botol diberi label atau stiker khas bernama “Herbal Telang” yang dibuat oleh ibu-ibu kader Desa Sidorejo. Sebelum dijual, minuman herbal diberi harga terdahulu. Melalui musyawarah dah perhitungan modal awal, semua anggota sepakat memberi harga satu botolnya sebesar Rp. 5000. Setelah ibu kader menghitung hasil laba dari penjualan minuman herbal telang. Langkah selanjutnya adalah melakukan pemasaran.

Gambar 7. 8: Label Produk

Adapun melakukan kerjasama dengan toko kelontong ini dilakukan yakni bertujuan untuk mengenalkan produk Desa Sidorejo kepada warga sekitar terlebih dahulu, dan diharapkan dengan berjalannya waktu usaha ini dapat diminati banyak pelanggan yang datangnya tidak dari Desa Sidorejo saja.

1. Monitoring dan Evaluasi Program (Destiny)

Saat seseorang sudah melakukan suatu program, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan dan penilaian terkait dengan pelaksanaan program tersebut apakah sesuai dengan apa yang direncanakan diawal. Oleh karena itu, perlu diadakannya proses monitoring dan evaluasi.

Monitoring ini dilakukan peneliti bersama Ibu Kader Lingkungan Desa Sidorejo dari awal melakukan pendekatan terhadap kelompok Ibu Kader, menemukali aset, membangun kesefahaman dengan anggota, melaksanakan program sesuai dengan kemauan kelompok, serta hingga akhir bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sidorejo. Tidak hanya itu, peneliti sebagai fasilitator juga melakukan pengamatan terhadap kelompok Ibu Kader saat dilaksanakannya aksi program. Sedangkan untuk evaluasi didasari oleh hasil dari monitoring. Evaluasi merupakan penilaian apakah produk yang dihasilkan tersebut gagal atau berhasil sehingga dapat menjadi acuan untuk melakukan perbaikan kedepannya.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Dari beberapa rencana strategi yang diterapkan peneliti bersama ibu-ibu Kader lingkungan Desa Sidorejo yang telah melakukan kegiatan pendampingan ibu-ibu kader lingkungan dalam budidaya toga. Dalam menjalankan suatu program kegiatan tentunya menggunakan strategi yang dijalankan bisa tepat sasaran. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan ketika seluruh program yang disusun telah terlaksana. Tujuan evaluasi program harus mencerminkan sejauh mana tujuan program pendampingan telah tercapai, evaluasi ini juga mengukur tingkat partisipasi ibu-ibu kader dalam program. Hal ini dapat meliputi kehadiran mereka dalam pertemuan atau pelatihan, tingkat keterlibatan aktif dalam kegiatan budidaya toga, dan tingkat dukungan yang mereka berikan kepada anggota masyarakat lainya dalam budidaya toga.

Kegiatan program ini juga harus mengukur sejauh mana pendampingan telah memberikan dampak jangka panjang. Hal ini meliputi keberlanjutan praktik budidaya toga oleh ibu-ibu kader lingkungan dan anggota masyarakat lainnya, serta keberlanjutan program pendampingan itu sendiri, melalui partisipasi komunitas atau dukungan pemerintah setempat. Begitu juga yang dilakukan pada pendampingan kali ini yang mana evaluasi dilakukan pada program budidaya toga yang mencakup penanaman budidaya toga dan juga pengolahan hasil toga di wilayah Desa Sidorejo yang subjeknya adalah ibu-ibu Kader lingkungan di wilayah ini. Untuk program ini menggunakan pendekatan ABCD yang berfokus pada pengembangan asset dan potensi yang ada yaki berupa toga. Dengan dilakukannya evaluasi ini maka

bisa dilihat pencapaian yang didapat atas berjalanya program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tabel 8. 1: Evaluasi Program

No.	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Kegiatan penanaman toga	Sangat bermanfaat bagi-ibu-ibu dan asman mengetahui cara menanam toga yang benar	Untuk mengembangkan toga yang mereka miliki	Toga yang ditanam dapat bermanfaat dimasa mendatang ataupun saat dibutuhkan
2.	Kegiatan pengelolaan hasil toga	Sangat positif karena bisa dijadikan obat keluarga dan bisa dijual untuk menambah ekonomi keluarga	untuk memberikan bahwa toga dapat dimanfaatkan sebagai minuman sehari-hari dan dapat menyehatkan dan juga memelihara	Dengan mengolah hasil toga bisa menjadi masyarakat lebih sehat .

			Kesehatan tubuh	
3.	Melakukan penguatan Ibu-ibu Kader Lingkungan dalam membudidayakan tanaman toga	Ibu-ibu mendapat silaturahmi dan juga mendapatkan ilmu baru	Untuk menambah skill mereka dalam hal membudidayakan toga dan juga mengolah hasil toga yang ada	Skill yang diperoleh bisa dikembangkan lebih luas agar dapat bermanfaat di masa mendatang
4.	Pemasaran hasil pengolahan dari tanaman toga	Merupakan pengalaman yang luar biasa yang dirasakan oleh masyarakat	Dapat mengetahui cara melakukan pemasaran	Ilmu baru dari anggota kelompok dalam melakukan pemasaran

Berdasarkan tabel yang ada di atas terdapat tiga program kegiatan yang telah dilakukan. Pertama, ada kegiatan penanaman toga. Kegiatan ini mendapat tanggapan bahwa sangat bermanfaat bagi ibu-ibu asman karena ibu-ibu bisa mengetahui cara menanam toga yang benar. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengembangkan aset toga yang dimiliki sehingga toga tersebut dapat bertambah banyak. Kegiatan ini diharapkan agar toga yang ditanam dapat bermanfaat di masa mendatang ataupun saat dibutuhkan.

Kegiatan kedua yakni ada pengolahan hasil toga. kegiatan ini mendapat tanggapan sangat positif karena bisa dijadikan obat keluarga dan bisa juga dijual untuk menambah income keluarga. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberitahukan bahwa toga dapat dimanfaatkan dalam sehari-hari saat ini untuk memelihara kesehatan. Selain itu, dengan mengolah hasil toga ini diharapkan masyarakat lebih sehat.

Kegiatan yang ketiga ada penguatan kelompok ibu-ibu Asman dalam membudidayakan toga. Kegiatan ini mendapat tanggapan dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu bisa mempererat silaturahmi dan juga mendapatkan ilmu baru. Kegiatan ini bermanfaat untuk menambah skill mereka dalam hal membudidayakan toga dan juga mengolah hasil toga. Selain itu, diharapkan skill ini bisa dikembangkan lebih luas lagi agar dapat bermanfaat di masa mendatang.

Kegiatan yang keempat yaitu pemasaran hasil pengolahan dari tanaman toga, dari tambahan kegiatan pemasaran ini merupakan pengalaman yang luar biasa yang dirasakan oleh masyarakat dan juga ibu-ibu kader lingkungan juga sapat mengetahui cara melakukan pemasaran dari pengolahan hasil tanaman toga

Perubahan selanjutnya yaitu pada kegiatan pengolahan hasil toga. Meskipun toga yang ditanam belum panen namun bahan toga yang digunakan sudah ada di pasaran. Oleh karena

itu, dilakukanlah eksperimen untuk mengolah hasil toga ini. Sebelumnya belum terpikirkan hasil toga ini akan dijadikan seperti apa. Namun akhirnya hasil toga tersebut diolah menjadi minuman yang menyehatkan dan juga untuk memelihara kesehatan di masa pandemi ini. Olahan toga tersebut diambil dari tanaman bunga telang yang dijadikan sebagai minuman herbal bunga telang. Perubahan yang terakhir yaitu pada kegiatan penguatan kelompok ibu-ibu Asman dalam membudidayakan toga. Dalam hal ini perubahan yang terjadi yaitu penambahan skill dan juga menambah ilmu baru bagi ibu-ibu dasawisma dalam hal budidaya toga yang mana sebelumnya ada yang belum mengetahui cara membudidayakan toga.

Selain ada perubahan yang telah dijelaskan di atas ada juga perubahan yang terjadi pada ibu-ibu Asman yang mengkonsumsi toga setelah adanya pendampingan.

Selain ada perubahan yang telah dijelaskan diatas ada juga perubahanyang terjadi pada ibu-ibu Kader lingkungan yang mengkonsumsi toga setelah adanya pendampingan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nama	Toga yang dikonsumsi	Waktu konsumsi
1.	Ibu Susi	Telang, jeruk nipis	Seminggu sekali
2.	Ibu Kumairo	Jahe, pandan, temulawak	Seminggu sekali
3.	Ibu Sholikhah	Jahe, Kencur, Lemon	Seminggu sekali

4.	Ibu Amah	Sereh, Pandan	Seminggu sekali
5.	Ibu Endah	Jahe, jeruk nipis	Tiga minggu sekali
6.	Ibu Anik	Jeruh nipis, Sereh	Seminggu sekali
7.	Ibu Indri	Telang, Jahe	Seminggu sekali
8.	Ibu Qori	Lemon, jahe	Setiap hari ketika pagi hari
9.	Ibu fauziyah	Telang, jeruk nipis, kemangi	Seminggu sekali
10.	Ibu latifah	Jeruk Nipis, kemangi	Seminggu sekali
11.	Ibu Mega	Jeruk Lemon	Setiap hari
12.	Ibu Elly	Jahe, serai, pandan	Seminggu sekali
13.	Ibu linda	Kunyit	Seminggu sekali
14.	Ibu yuyun	Serai, temulawak	Seminggu dua kali
15.	Ibu Romlah	Telang	Seminggu sekali

16.	Ibu kamila	Jahe, pandan	Seminggu sekali
-----	------------	--------------	-----------------

Berdasarkan tabel yang ada di atas terdapat 38 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga setelah adanya pendampingan. Awalnya hanya 12 ibu-ibu saja yang mengkonsumsi toga sebelum adanya pendampingan. Namun setelah adanya pendampingan ini bertambah 26 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga. Artinya setelah diadakannya pendampingan kesadaran ibu-ibu untuk menjaga kesehatannya di masa pandemi ini semakin besar yaitu dibuktikan dengan bertambahnya ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga. Konsumsi toga ibu-ibu yang satu dengan yang lain juga berbeda jumlahnya. Terdapat 16 ibu-ibu Kader lingkungan yang mengkonsumsi toga sebanyak seminggu sekali. Terdapat 4 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga sebanyak seminggu dua kali. Terdapat 1 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga sebanyak seminggu tiga kali. Terdapat 1 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga sebanyak sehari dua kali. Terdapat 1 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga sebanyak seminggu empat kali. Toga yang dikonsumsi ibu-ibu juga bermacam-macam tidak hanya satu jenis toga saja.

Leaky bucket adalah cara mempermudah komunitas untuk memahami perubahan aset ekonomi yang dimiliki dan hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. Jika disambungkan dengan budidaya toga yaitu bisa mengetahui penghematan biaya ketika akan membeli obat-obatan yang ada di pasaran. Diketahui bahwa biaya untuk membeli obat-obatan selama satu bulan yaitu Rp75.000/rumah. Sedangkan untuk menanam toga membutuhkan biaya Rp45.000 dalam sekali tanam. Jika tiap rumah menanam toga

berarti bisa menghemat pengeluaran sebanyak Rp30.000/bulan.

B. Analisis Tingkat keberhasilan (*Leaky Bucket*)

Pada tahap Analisa tingkat keberhasilan pendampingan yang dilakukan di Desa Sidorejo peneliti menggunakan analisis leaky bucket atau biasa disebut ember bocor. Dengan menggunakan analisis ini, dapat memudahkan masyarakat dalam proses menganalisa sirkulasi ekonomi dalam berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan masyarakat. Selanjutnya masyarakat dalam mengindettifikasi hasil perputaran ekonomi lokal yang dimiliki. Sebelum menganalisa keberhasilan, masyarakat harus menghitung bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan minuman herbal yang berasal dari bunga telang. Berikut adalah rincian harga dan bahan yang digunakan dalam proses pelatihan:

No.	Bahan-bahan	Jumlah	Harga
1.	Bunga Telang	1 ons	-
2.	Sereh	10 batang	Rp.6000
3.	Jahe	$\frac{1}{4}$ Kg	Rp.5000
4.	Jeruk nipis	$\frac{1}{4}$ Kg	Rp.6000
5.	Gula	1 Kg	Rp. 13.000
6.	Air	3 liter	-

7.	Selasih	50 gram	Rp. 8000
8.	Label	Cetak sendiri	-
9.	Botol 250 ml	20 pcs	Rp. 14.000
Total		Rp.52.000	

Berdasarkan dengan tabel diatas maka pengeluaran yang dikeluarkan sebesar Rp.52.000. dengan menghasilkan 20 pcs botol minuman herbal bunga telang. Sehingga satu botol minuman herbal diberikan harga senilai Rp.3.000. maka harga jual minuman herbal berdasarkan keputusan kelompok ibu Kader Lingkungan sebesar Rp.5000 untuk mendapatkan keuntungan senilai Rp.2000 rupiah per botol.

Laba bersih	Modal	Laba per botol
Rp.100.000 - Rp 52.000 = Rp. 48.000	Rp.52.000	Rp. 48.000 : 20 = Rp.2.400

Dapat dilihat dari hasil tabel diatas, setelah dilakukannya perhitungan usaha udon ini membutuhkan modal awal sebesar Rp.52.000, sedangkan untuk laba kotor yang didapatkan dari 20 kemasan sebesar Rp. 100.000 dari perolehan ini mendapatkan laba bersih sebesar Rp.48.000 Dari hasil tabel perhitungan pendapatan dari minuman herbal dapat dilihat bahwa modal yang dibutuhkan untuk membuat minuman herbal yakni sebesar Rp. 52.000, sedangkan untuk laba kotor yang didapatkan dari hasil penjualan 20 kemasan sebesar Rp. 100.000 dari perolehan tersebut mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 48.000 dari perkemasan dapat

memperoleh keuntungan sebesar Rp. 4.500. per pcs. Dari penjualan udon ini, ibu ibu PKK melakukan pemasaran melalui offline.

Selain itu diketahui bahwa biaya untuk membeli obatobatan selama satu bulan yaitu Rp75.000/rumah. Sedangkan untuk menanam toga membutuhkan biaya Rp45.000 dalam sekali tanam. Jika tiap rumah menanam toga berarti bisa menghemat pengeluaran sebanyak Rp30.000/bulan.

C. Refleksi keberlanjutan

1. Refleksi teoritik

Pendampingan di lapangan telah dilakukan dan melihat realita di wilayah Desa Sidorejo ini menggunakan teori pendampingan. Realita yang ada di lapangan tentu tidak sama dengan teori yang digunakan perbedaandan terdapat perbedaan didalamnya. Selain itu, pada penjelasan budidaya toga yang mana budidaya merupakan kegiatan pemanfaatan dan pengembangan dengan upaya manusia guna memenuhi kebutuhan secara lebih baik dalam pelaksanaannya juga berbeda-beda. Terdapat banyak cara untuk melakukan suatu budidaya

2. .Refleksi metodologi

Pendampingan telah dilakukan. Pada pendampingan ini berfokus pada pengembangan aset dan potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu Kader Lingkungan ini yang mana aset dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang akan membawa kepada kebaikan. Dalam hal ini menggunakan pendekatan ABCD yang berfokus pada aset dan potensi. Selain itu, dengan mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki dapat menimbulkan kesadaran

masyarakat bahwa aset dan potensi tersebut merupakan sebuah kekuatan yang mereka miliki.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan juga memberikan banyak pengalaman bagi penulis. Dengan dilakukannya pendampingan ini penulis juga mempelajari hal-hal baru yang tidak didapat dibangku perkuliahan seperti cara melakukan penanaman toga dan juga mengolah hasil toga. Selain itu, ketika kita membaur dengan masyarakat kita juga belajar untuk bersosialisasi dengan mereka. Kita belajar untuk memahami masyarakat itu bagaimana. Semua hal tersebut merupakan pengalaman yang sangat berharga karena kita sebagai manusia akan selalu hidup berdampingan dengan orang lain.

3. Refleksi keberlanjutan

Dalam menjalankan program kegiatan peran masyarakat sangat penting karena masyarakat yang menjalankan program kegiatan tersebut. Masyarakat dalam hal ini yang dimaksud adalah ibu-ibu dasa wisma. Membangun kesadaran ibu-ibu dasa wisma akan adanya potensi yang mereka miliki sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan merupakan hal yang penting. Setelah kesadaran dibangun maka dirancanglah program kegiatan yang akan mereka laksanakan. Program kegiatannya yaitu budidaya toga yang mencakup penanaman toga, pengolahan hasil toga, dan juga penguatan kelompok ibu-ibu. Setelah program kegiatan ditentukan maka dilaksanakanlah program kegiatan tersebut.

Kesadaran yang dibentuk pada ibu-ibu Kader lingkungan ini merupakan hal yang penting karena dengan terbentuknya kesadaran ini maka program kegiatan yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan. Dengan terus berjalannya kegiatan tentunya membutuhkan rencana tindak lanjut (RTL). Rencana tidak lanjut ini bermanfaat untuk

mengetahui apa saja kendala yang dihadapi ketika menjalankan program kegiatan dan juga sebagai acuan dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi. Selain itu, dengan dibentuknya rencana tindak lanjut ini diharapkan program kegiatan yang telah dilakukan dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, peneliti bersama kelompok ibu-ibu membuat perencanaan bahwa setiap sebulan sekali akan diadakan diskusi mengenai apa saja kendala yang dialami dan juga untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi.

D. Refleksi program dalam perspektif islam

Kegiatan pendampingan masyarakat merupakan wujud dari dakwah bil hal. Dakwah yang dilakukan melalui aksi secara langsung kepada masyarakat sehingga mereka mampu memahami serta mampu bergerak melakukan perubahan yang lebih baik. Hal ini juga terjadi pada komunitas kader lingkungan serta Kader lingkungan Desa Sidorejo yang mampu menyadari potensi serta bersyukur atas apa yang dimiliki. Aset yang dimiliki oleh komunitas jika dimanfaatkan akan mencapai sebuah perubahan sosial menuju kearah yang lebih baik. Wujud bersyukur bukan dari segi lisan saja, namun juga dari segi hati dan tindakan. Dalam islam ditunjukkan bahwa setiap manusia senantiasa harus bersyukur kepada Allah SWT, karena dengan bersyukur Allah akan menambah kenikmatan kepada setiap umatnya.

Seperti Firman allah dalam surat Ibrahim ayat 7 sebagai berikut :

وَاذْ تَأَذَّنْ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu

mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Q.S.Ibrahim: 17)

Bentuk syukur anggota komunitas kader lingkungan ini terlihat dengan perubahan pola pikir mereka. Mereka telah memiliki persepsi bahwa menciptakan kegiatan positif lebih baik dibandingkan menyia-nyiakan waktu yang ada tanpa adanya suatu kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan budidaya toga dan pengolahan bunga telang menjadi sebuah kegiatan positif.

Proses pendampingan komunitas mengajak mereka untuk melakukan hal-hal kebaikan dengan praktek secara langsung, dengan aksi nyata. Yakni dengan melakukan budidaya toga dan pengolahan dari bunga telang.

Begitupun Dakwah bil hal di Desa Sidorejo berupaya menguatkan potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia. Pada hakikatnya aset yang dimiliki masyarakat memiliki kekuatan besar untuk melakukan perubahan sosial dengan harus merubah mindseat terlebih dahulu sehingga dapat menjadikan masyarakat menjadi mandiri. Masyarakat terutama kader lingkungan merupakan masyarakat yang memiliki potensi dalam mengelola kreatifitas dan keterampilan, namun masyarakat belum pernah mencoba potensi yang ada pada dirinya. Padahal Allah telah menciptakan manusia sebagai sebaik-baiknya makhluk dengan segala kelebihan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. At-Tiin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”(Q.S. At-Tin: 4)

Dari penggalan ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah sudah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya makhluk yang berarti manusia harus bersyukur atas karunia berupa kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Dengan adanya kelebihan ini, manusia dapat menutupi kekurangannya, manusia harus bisa memanfaatkan potensi atau aset sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan segala kelebihannya untuk mencapai suatu perubahan sosial. Adapun perubahan sosial yang terjadi Kader lingkungan Desa Sidorejo dapat meningkatkan keterampilan serta kreatifitas masyarakat untuk mengolah Bunga telang menjadi Minuman herbal sehingga dapat memabantu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan ini dilakukan di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Dengan menggunakan tema mendampingi Ibu-ibu Kader lingkungan melalui budidaya tanaman toga dalam pengolahan minuman herbal bunga telang seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa :

Mengetahui aset dan potensi yang ada di Desa Sidorejo berupa tanaman toga yang dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi berbagai macam jenis olahan salah satunya minuman herbal. Aset sumber daya alam yang dimiliki Desa Sidorejo serta aset sumber daya manusia berupa keterampilan yang dimiliki ibu-ibu kader lingkungan dapat meningkatkan perekonomian terutama ibu-ibu.

Strategi yang digunakan pada pendampingan ini yaitu dengan menggunakan metode pendekatan ABCD (aset based community development). Pada pendampingan ini memanfaatkan aset dan potensi yang ada. Peneliti bersama kelompok dampingan mencoba memancing kelompok dampingan untuk melakukan inovasi dari bunga telang. Pancingan tersebut menghasilkan produk inovasi seperti minuman herbal bunga telang.

Tingkat keberhasilan dari suatu pendampingan dapat dilihat dari capaiannya. Capaian tidak hanya dilihat dari penjualan produk, namun juga pada tingkat partisipasi kelompok dampingan dalam menjalankan kegiatan yang telah disusun bersama. Selain itu juga membangun kepercayaan diri kelompok dampingan

untuk mewujudkan mimpi yang diinginkan. Hasil capaian dari pendampingan ini yaitu kelompok dampingan mulai mengetahui aset dan potensi yang dimiliki, terciptanya produk baru dari olahan Toga yakni tanaman bunga telang.

B. Rekomendasi Peneliti

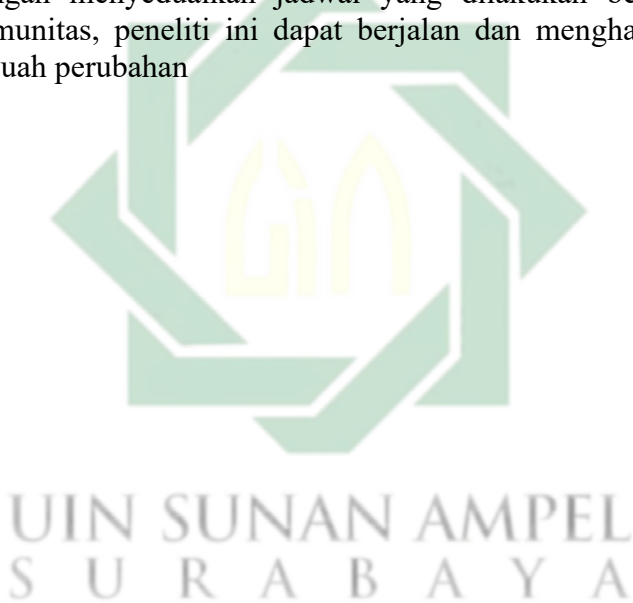
Adanya pendampingan dalam budidaya toga ini diharapkan tidak sampai disini saja. namun, masyarakat bisa meneruskan budidaya ini sehingga apa yang telah diterima oleh masyarakat pada pendampingan ini dapat bermanfaat dan juga dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi. Peneliti juga berharap kelompok ibu-ibu Kader lingkungan ini bisa melakukan penanaman terhadap toga yang lain karena ada banyak toga yang bisa dibudidayakan dan juga melakukan pengolahan hasil toga yang lain juga sehingga banyak skill yang akan didapatkan oleh kelompok ibu-ibu Kader Lingkungan di Desa Sidorejo ini. Selain melakukan budidaya toga dan pengolahan toga ini peneliti juga berharap masyarakat dapat memanfaatkan hasil pendampingan tidak hanya untuk dirinya namun juga untuk orang lain

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam melakukan pendampingan ini peneliti juga menyadari bahwa tidak mudah dalam melakukannya. Peneliti juga mengalami rintangan ketika melakukan pendampingan ini. Namun, peneliti berhasil melalui rintangan tersebut sehingga selesailah kegiatan pendampingan masyarakat ini. Meskipun begitu peneliti memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan kegiatan juga tidak mudah karena tidak bisa melibatkan seluruh anggota ibu-ibu Kader lingkungan disini karena kesibukan mereka
2. Dalam penulisan skripsi ini juga peneliti menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna dan dalam melakukan pendampingan juga jauh dari sempurna.

Keterbatasan peneliti tersebut tidak menyurutkan semangat peneliti dalam melakukan proses dampingan, dengan menyeduaikan jadwal yang dilakukan bersama komunitas, peneliti ini dapat berjalan dan menghasilkan sebuah perubahan



Daftar Pustaka

- Agus Afandi, dkk. (2017) *Modul Parcipaty Action Reserc.* Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Canti, A. D. (2021.). Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah.
- Ermasari, Y. (2021). Pendampingan Pemasaran Produk Abon Lele Hasil Home Industry Berbasis Media Sosial Facebook Pada Umkm Poklaser Erwina Pagelaran Pekon Pagelaran. 2(4).
- Hariono, T., Andani, N. F., Yuliana, A. I., & Muhibuddin, A. (2021). Pendampingan Penanaman Kembali Hidroponik Di Taman Balai Desa Banjarsari. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 79-82.
- Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). OPEN ACCESS, 2.
- Huday, N., Aniva, T. S., Silvia, I., Putri, T. P., Tama, A. S., Azizah, E., ... & Rosita, C. D. (2018, December). Program Hidroponik Wiyong Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercocok Tanam Masyarakat Desa. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 764-778).
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tekhnik Budidaya Hidroponik.
- Siswanti, A. D., Muadi, S., & Chawa, A. F. (2016). Peran pendampingan dalam program pemberdayaan masyarakat (studi pada program pendampingan keluarga balita gizi buruk di kecamatan semampir kota

surabaya). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 19(3).

Vera Rimbawani. (2020). Pendampingan Masyarakat Candi dalam Budidaya Tanaman Sawi dengan Metode Hidroponik di Kabupaten Sidoarjo. *Soeropati*, 2(2), 167–176.

Widyaningsih, W. (n.d.). NUR KHAIRUNNISA Jalan Perintis Kemerdekaan KM.9 No. 35 – Makassar.

Djohani, R. (2018). Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat”, “Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat”, dan “Paradigma dan Ideologi LSM di Indonesia.

Pd, D. M., Mujiwati, Y., Masita, O. D., & Khuzaemi, M. (2020). Pembudidayaan Tanaman Sayur Dengan Media Tanam Pada Polybag Dan Pemanfaatan Lahan Kosong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 259-264.

Salahuddin, N. (2015). Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD).

Ansori, M., Afandi, A., Fitriyah, R. D., Safriyani, R., & Farisia, H. (2021). Pendekatan-pendekatan dalam university-community engagement.

Mukminin, A. (2021). Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Jamaah Tahlil Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pemasaran Online Kuliner Ikan Bandeng Di Dusun Sidorejo Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Kurniaty, I., Sukmawati, S., Ramadhani, A. N., Fatimah, N., Renata, A., & Saputra, R. E. Pembuatan Hidroponik

- Untuk Budidaya Tanaman Sayur-sayuran Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan di Era Pandemi Covid-19. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(3), 402-409.
- Yusa, M., Hadinegoro, A., & Fatkhurohman, A. (2018). IMPLEMENTASI teknologi tepat guna kepada masyarakat. In *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, ISSN (pp. 25-30).
- Suharto, E. (2009). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat.
- Nasdian, Rdian Tonny. (2014). “Pengembangan Masyarakat”. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nisrina Yulia Pujiharti, (2012). Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga). Bandar Lampung: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Badan Litbang Kementrian Pertanian. Hlm. 1-2
- Ziauddin, Sardar. (1996). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di. (2016). “Tafsir Al-Qur’an”. Jakarta. Darul Haq.
- Tungimin. (2004). Kewarga Negeraan. Surakarta: CV. Grahadi.
- St. rahmatullah, yulian wahyu permadani, wirasati. (2022). “Pendamangan Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Pencegahan Covid-19 Dalam Media Polybag Di Desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Probolinggo”. Prosiding seminar nasional pengabdian KKN-MAS. Vol 1.